

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN  
SPIRITUAL SISWA DI SMP NU HASYIM ASY'ARI  
KOTALAMA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

SULAIMAH  
NIM 09110078



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juni, 2013**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN  
SPIRITUAL SISWA DI SMP NU HASYIM ASY'ARI  
KOTALAMA MALANG**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh:

SULAIMAH  
NIM 09110078



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2013**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP  
NU HASYIM ASY'ARI KOTALAMA MALANG**

**SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan disusun oleh  
Sulaimah (09110078)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
27 Juni 2013 dan dinyatakan LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Panitia Ujian  
Tangan**

**Tanda**

**Ketua Sidang**

**Imron Rossidy, M.Th, M.Ed  
NIP. 196511122000031001**

**: \_\_\_\_\_**

**Sekretaris Sidang**

**Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA  
NIP. 197207152001122001**

**: \_\_\_\_\_**

**Pembimbing**

**Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA  
NIP. 197207152001122001**

**: \_\_\_\_\_**

**Penguji Utama**

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002**

**: \_\_\_\_\_**

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN  
SPIRITUAL SISWA DI SMP NU HASYIM ASY'ARI  
KOTALAMA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SULAIMAH  
09110078**

**Telah Disetujui Pada Tanggal 5 Juli 2013  
Oleh Dosen Pembimbing**

**Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
NIP. 197207152001122001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh Padil, M. Pd. I  
NIP. 196512051994031003**

## ***PERSEMBAHAN***

*Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecil ini, untuk para lentera hidupku, yang senantiasa setia mendampingi mengarungi kehidupan yang berliku.*

*Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia yang tiada henti, yang memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan karya kecil ini. Beribu-ribu terima kasih hamba hanturkan kehadiran*

*Illahi Rabbi.*

*(Ibu dan Bapak tercinta) yang selalu memanjatkan doa untukku dalam setiap sujudnya. Atas semua pengabdian dan kesabaran mengantarkan putri sulungnya hingga berada dititik ini, yang menjadi motivator terbesar dalam hidup, yang belum mampu membalas cinta kasih tulus kalian. Terima kasih untuk*

*semuanya*

## MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”<sup>1</sup>.(Q. S. Ar-Rum 30)*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 407

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sulaimah Malang, 5 Juli 2013

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sulaimah

Nim : 09110078

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam  
Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP NU  
Hasyim Asy'ari Kotalama Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
NIP. 197207152001122001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengambil acuan dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka.

Malang, 5 Juli 2013

Penulis

**SULAIMAH**

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang".

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan jahiliyah menuju jalan Islamiyah, yakni Ad-Dinul Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu dan Bapak, serta keluarga besar yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan, motivasi, serta do'a yang tulus.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Moh. Padil. M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

6. Bapak Achmad Shofi Zuhri, BA, selaku Kepala Sekolah dan segenap dewan Guru dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Segenap sahabat dan teman seperjuangan serta semua pihak yang telah memberikan masukan dan doronga motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak dalam penyempurnaan penulisan yang akan datang. Penulis berharap Semoga skripsi ini dapat memberikan bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulisan skripsi ini apabila ada kurang lebihnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

***Amiin-amiin ya Robbal 'Alamin***

Malang, 5 Juli 2013

Penulis

SULAIMAH

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7

C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional .....	9
G. Penelitian Terdahulu .....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Tentang Ekstrakurikuler Keagamaan .....	14
1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan.....	14
2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	16
3. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	18
4. Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	18
5. Macam-macam Ekstrakurikuler Keagamaan .....	19
B. Kajian Tentang Kecerdasan Spiritual.....	25
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	25
2. Tujuan Pembentukan Kecerdasan Spiritual .....	29
3. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual .....	31
4. Fungsi Kecerdasan Spiritual .....	35
5. Aspek Kecerdasan Spiritual .....	37
6. Manfaat Spiritual Quotient.....	41

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
---	----

B. Kehadiran Peneliti .....	46
C. Lokasi Penelitian .....	47
D. Data dan Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Analisis Data .....	55
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	61
H. Tahap-tahap Penelitian .....	64

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek .....	67
1. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	67
2. Letak Geografis .....	68
3. Visi dan Misi .....	69
4. Tujuan dan Sasaran.....	69
5. Manfaat.....	70
6. Struktur Organisasi.....	70
7. Data Guru dan Karyawan Tahun 2012/2013 .....	71
8. Data Siswa Tahun 2012/2013 .....	71
9. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	71
B. Paparan hasil penelitian	
1. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa .....	72
2. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	74

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	75
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa .....	79
5. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung .....	81

## **BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	84
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dapat Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa .....	93
C. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung.....	97

## **BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101

## **DAFTAR PUSTAKA.....103**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN I : SURAT PENELITIAN
- LAMPIRAN II : SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
- LAMPIRAN III : BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN IV : PEDOMAN INTERVIEW
- LAMPIRAN V : STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
- LAMPIRAN VI : IDENTITAS SEKOLAH
- LAMPIRAN VII : DATA GURU
- LAMPIRAN VIII : DATA SISWA
- LAMPIRAN IX : SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH
- LAMPIRAN X : JADWAL PELAKSANAAN
- LAMPIRAN XI : DOKUMENTASI
- LAMPIRAN XII : BIODATA MAHASISWA

## ABSTRAK

Sulaimah. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

---

---

***Kata Kunci:*** *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Kecerdasan Spiritual*

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu yang berkaitan dengan agama. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1). Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang, (2). Mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang (3). Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif-Kualitatif. Sedangkan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang meliputi metode observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui narasumber kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari ada dua yaitu Al-Qur'an dan Al-banjari. Ekstrakurikuler Al-Qur'an diadakan di jam pelajaran. Sedangkan untuk Al-banjari diadakan ketika akan ada peringatan hari besar Islam dan anggotanya diseleksi terlebih dahulu. (2) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dinilai dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa karena mereka memahami dan menerapkan apa yang disampaikan pembina maupun guru dalam kehidupan mereka sehari-hari. (3) Faktor Pendukung yaitu: adanya kerjasama antara guru dan pembina, adanya bantuan dari pemerintah, siswa antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan faktor penghambat yaitu: bantuan yang diterima dari pemerintah kurang mencukupi untuk merealisasikan program secara optimal, sarana atau fasilitas yang kurang memadai, anggaran pendukung dari sekolah terlalu minim apalagi semenjak diumumkan sebagai sekolah gratis.

## ABSTRACT

Sulaimah. *The Implementation of religious extracurricular activity in developing the students spiritual intelligent in junior high school NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang*. Thesis. Islamic education department, education and teacher faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.  
Advisor Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

---

**Key Words:** Religious Extracurricular Activity, Spiritual Intelligence

Basically, religious extracurricular activity in the school is showed to explore and motivate the students in particular field which relate with a religion. In this case, the religious extracurricular activity aims to help and increase the development of students' insight especially in Islamic religious education field.

Some of western teachers look that extracurricular is a direct medium in the teaching learning process therefore they can include it in the curriculum material which will be learned. Basically, extracurricular activity is arranged together with the arrangement of curriculum gratings and subject. It means that extracurricular is a part of school lesson and the students' graduation is also influenced by their activity in that extracurricular.

The objectives of this study are; (1) To know how is the implementation of religious extracurricular activity in junior high school NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang, (2) To know how is the religious extracurricular activity able to increase the students' spiritual intelligence in junior high school NU Hasyim Asy'ari kotalama Malang, (3) To know the supporting factors and the obstacles of the implementation of religious extracurricular activity.

This study uses descriptive qualitative approach. While in obtaining the data, the researcher uses the methods of observation, interview and documentation. The collected data then analyzed by using data reduction, data display, and drawing the conclusion.

The result of this study is showed that: (1) the implementation of religious extracurricular in junior high school NU Hasyim Asy'ari are Al-Qur'an and Al-bajari. Al-Qur'an extracurricular is done on the lesson time. While Al-banjari done when there is an Islamic event and the member are selected. (2) This religious extracurricular implementation can improve the students' spiritual intelligence since they will understand and implement what is stated by the coach or teacher in their daily life. (3) the supporting factors are: the existence of cooperation between teacher and coach, the existence of government help, students' enthusiastic in joining this activity and the cumberer factors are the help that is achieved from the government is not enough to realize the program optimally, the facility that not enough, the minimum budget which is given from the school, moreover after free school is announced.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah SWT dalam menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, serta menekankan pada pembinaan kepribadian. Tentu saja, ini tidak serta merta merupakan tanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama Islam saja, tetapi menjadi tanggung jawab semua mata pelajaran. Karena dalam satu minggu mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah hanya dua jam pelajaran, tentu tidak mungkin mampu menjangkau tujuan tersebut. Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya yang mampu mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.<sup>2</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki oleh siswa di luar jam

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 87

<sup>2</sup> Agus Fakhruddin, *Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah* (file.upi.edu/Direktori/FPIPS/MKDU/197608172005011 Agus Fakhruddin/Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah (jurnal).pdf) , diakses 04 Januari 2013 jam 20.30 WIB)

pelajaran. Salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang biasanya memuat tentang materi di bidang agama.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan dalam rencana pembinaan atau pelajaran diluar kurikulum.<sup>3</sup> Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.<sup>4</sup>

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>5</sup>

Umumnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk mengembangkan bidang keagamaan yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam yang semakin merosot belakangan ini.

---

<sup>3</sup> Pius A Partanto, Dahalan AlBarry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm. 138

<sup>4</sup> Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9

<sup>5</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 187.

Di sisi lain kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, di samping peserta didik memiliki aspek keterampilan atau potensi, minat, dan bakat peserta didik juga mampu mengembangkan aspek kedalaman spiritual dan aspek perbaikan perilaku peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh mereka.

Namun dalam perkembangan dewasa ini, sering kita jumpai permasalahan dalam dunia pendidikan, yaitu masalah moralitas dan masalah sumber daya manusia. Masalah pertama tentu harus diselesaikan dengan memperbaiki kurikulum agama yang diberikan kepada para peserta didik baik dari segi materi yang diberikan, metodologi pembelajaran, maupun kualifikasi tenaga pengajar yang akan menanganinya. Masalah kedua, harus digalakkan pendidikan-kejiwaan dan ataupun pengembangan aspek-aspek praktis-aplikatif bagi madrasah dan sekolah-sekolah, yang agaknya kurang mendapat perhatian.

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resources*), pada dasarnya pendidikan di madrasah maupun sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Op.Cit*, hlm. 2

Dalam mengembangkan aspek di atas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi alternatif pilihan yang nantinya mampu menjadikan peserta didik memiliki kelima aspek tersebut di atas.

Sejauh ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah belum mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah, hal ini disebabkan karena kegiatan ekstrakurikuler masih dianggap sebagai kegiatan pelengkap saja dan sifatnya sebagai pilihan. Umumnya sekolah menyelenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan minat, bakatnya, akibatnya tentu ketika tidak ada yang memilih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka kegiatan inipun tidak berfungsi. Oleh karenanya perlu kiranya dipikirkan bagaimana mengelola kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini menjadi sebuah kegiatan yang diikuti oleh seluruh siswa sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.<sup>7</sup>

Zohar dan Marshal mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks

---

<sup>7</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta:Penerbit Arga 2001) cet ke-1, hlm. 57

makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menyangkut moral yang mampu memberikan pemahaman yang menyatu untuk membedakan sesuatu yang benar dengan yang salah.

Tujuan dari kecerdasan spiritual ini adalah agar anak didik mengenal dan bertaqwa kepada Allah dan mengenal fitrahnya sendiri. Pendidikan adalah bantuan untuk menyadarkan, membangkitkan, menumbuhkan, memampukan, dan memberdayakan anak didik akan potensi fitrahnya.<sup>9</sup>

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini siswa juga diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual mereka, mereka diharapkan mampu melatih kecerdasan spiritualnya dengan cara sederhana seperti berbuat baik kepada orang, suka menolong dan berbagi kepada orang lain. Dengan kata lain bahwa kecerdasan spiritual menjadikan peserta didik mampu mengamalkan serta menerapkan apa yang mereka peroleh di dalam maupun di luar jam pelajaran.

SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang adalah salah satu sekolah yang menerapkan pengembangan Pendidikan Agama Islam di luar jam pelajaran sekolah, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dilakukan di luar

---

<sup>8</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 4

<sup>9</sup> Ahmad Barizi, *Op. cit*, hlm 77

jam pelajaran sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa yang kegiatannya berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menambah pengetahuan siswa tentang agama Islam sekaligus aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berguna dalam menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswa dalam bidang keagamaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang memiliki peran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak memiliki kendala-kendala. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Achmad Shofi Zuhri, BA selaku kepala sekolah SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang yang memandang bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini kurang begitu mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah. Karena keterbatasan anggaran yang diberikan kepada pihak sekolah sangat minim. Sehingga membuat pihak sekolah tidak memberikan kebebasan untuk siswa mengikuti lomba-lomba, maka keberadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini menurut beliau hanya sebatas kegiatan yang bisa menunjang kebutuhan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat, minat yang dimiliki siswa, serta diarahkan

untuk memantapkan pembentukan kepribadian siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>10</sup>

Karena pentingnya penelitian ini, yang melatar belakangi peneliti mengambil judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang dikarenakan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini siswa diharapkan mampu untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas, serta untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa.

Berdasarkan paparan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga penelitian ini berjudul **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang?
2. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang?

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi, tanggal 11 November 2012, di Ruang Kepala Sekolah pukul. 09.35 WIB.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang
2. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang
3. Untuk mendeskripsikan apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan menambah pengetahuan serta mengembangkan khazanah keilmuan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Fakultas tarbiyah (UIN Malang), dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, semoga penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu.

## 2. Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan untuk melakukan pengembangan-pengembangan mencapai tujuan yang akan dicapai.

## 3. Peneliti

Sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, sebagai sumbangan pemikiran dari penelitian yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga penelitian dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman yang berharga, sekaligus juga sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar pembahasan dalam penulisan ini agar tidak terjadi kerancuan, maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu : pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, serta apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi SMP NU Hasyim Asy'ari dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

### **F. Definisi Operasional**

1. Ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk

dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di dalam kelas.<sup>11</sup>

2. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memmberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mapu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.<sup>12</sup>

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler telah banyak dibahas sebelumnya, diantaranya:

1. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa SMP Negeri 2 Turen.<sup>13</sup> Skripsi ini ditulis oleh Diah Suci Aningsih, pada tahun 2011. Fokus dari pada penelitian ini ialah tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah siswa SMP Negeri 2 Turen, yang dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen, 2. Apa peranan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam penanaman akhlaqul karimah siswa SMP Negeri 2 Turen. 3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 2 Turen.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Op.cit*, hlm.9

<sup>12</sup> Ary Ginanjar Agustian, *op. cit.*, hlm. 13

<sup>13</sup> Diah Suci Aningsih, *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dalam Penanaman Akhlaqul karimah Siswa SMP Negeri 2 Turen*, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011).

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang.<sup>14</sup>
- Skripsi ini ditulis oleh Kholifatul Munawaroh, pada tahun 2011. Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama dalam meningkatkan potensi peserta didik di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, dengan tiga fokus penelitian, yaitu (1) Latar belakang diadakan kegiatan ekstrakurikuler agama di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama dalam meningkatkan potensi peserta didik di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, (3) Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan deskriptif secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran secara singkat sasaran dan tujuan penelitian. Bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah,

---

<sup>14</sup> Kholifatul Munawaroh, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTs Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang*, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011).

tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan definisi operasional.

## **BAB II : KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori yaitu membahas tentang berbagai teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan. Adapun pembahasan penulisan ini yaitu, kajian tentang ekstrakurikuler keagamaan: (1) pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, (2) fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, (3) sasaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, (4) Prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, (5) Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kajian tentang kecerdasan spiritual: (1) pengertian kecerdasan spiritual, (2) ciri-ciri kecerdasan spiritual, (3) fungsi kecerdasan spiritual, (4) aspek-aspek kecerdasan spiritual, (5) manfaat kecerdasan spiritual.

## **BAB III : METODE PENELITIAN.**

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

**Bab IV** : Bab ini berisikan gambaran umum sekolah yang diteliti, dimana paparan dan analisis data hasil penelitian yang mencakup pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

**Bab V** : Dalam bab ini dikemukakan tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dan paparan dari hasil penelitian. Bab ini meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis hasil dari penelitian yang dilakukan berkaitan dengan apa yang dipaparkan dalam rumusan masalah.

**BAB VI : PENUTUP**

Merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Ekstrakurikuler Keagamaan**

##### **1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan**

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum<sup>2</sup>. Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi yang telah ada. Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.<sup>3</sup>

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu:”suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 223.

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm 243

siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Menurut Rusli Lutan (1986:72) ekstrakurikuler adalah:

Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.<sup>4</sup>

Ekstrakurikuler keagamaan dalam pembinaan spiritual siswa dalam bidang akhlak berfungsi sebagai sublimatif di mana ajaran agama menguduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niatan yang tulus, karena untuk Allah merupakan ibadah.<sup>5</sup>

Dari berbagai pengertian ekstrakurikuler di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah atau madrasah. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *op. cit.*, hlm. 223

<sup>5</sup> Mahrus, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Melalui Tilawatil Qur'an di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009, hlm. 58

bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia yang terpelajar dan bertakwa kepada Allah. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi segala larangannya.<sup>6</sup>

## **2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Dengan pengertian seperti di atas, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta

---

<sup>6</sup> Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *op. cit.*, hlm.9

3. Menyatukan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
6. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
7. Memberi bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
8. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan non verbal.
9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri dalam kelompok.
10. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 9-10

### **3. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Kegiatan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.<sup>8</sup>

### **4. Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dilakukan di luar jam pelajaran atau kelas. Kegiatan ini, sebaiknya juga dilakukan lintas di mana setiap peserta didik berhak mengikuti kegiatan tersebut, meskipun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus diikuti secara terbit oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan lokal di mana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm 11

belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus pula diketahui oleh peserta didik.<sup>9</sup>

## **5. Macam-macam Ekstrakurikuler Keagamaan**

Ada beberapa macam-macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya:

### **a. Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jama'ah**

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang di samping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu shalat, zakat, puasa dan haji, ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

### **b. Tilawah dan Tahsin AlQur'an**

Adalah kegiatan atau program pelatihan membaca AlQur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar dan kefasihan bacaan serta keindahan (kemerduan) bacaan. Sasaran kegiatan pelatihan Tilawah dan Tahsin AlQur'an adalah membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca Al-qur'an secara baik dan benar, sesuai kaidah-kaidah bacaannya.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 11

c. Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI)

Adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya dilaksanakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih para peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syi'ar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat Islam maupun dalam lingkungan masyarakat luas.

d. Apresiasi seni dan kebudayaan Islam

Adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendorong peserta didik untuk mempelajari, menyadari, memahami, dan melestarikan sejarah Kebudayaan Islam melalui tradisi-tradisi dan kesenian-kesenian Islam yang masih terlestarikan hingga saat ini.

e. Tadabbur dan tafakkur alam

Tadabbur adalah mencari dan menghayati makna yang terkandung di balik sesuatu, sedangkan tafakkur adalah berfikir secara mendalam. Sehingga yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan karya wisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan, dan

perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah yang demikian besar dan menakjubkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk kesadaran dan pemahaman akan kekuasaan dan keagungan Allha SWT, bagaimana realitas alam ini dijadikan sebagai perantara dalam membuktikan keberadaan Allah SWT dan mengakui kemahakuasaan-Nya serta menumbuhkan pemahaman akan manfaat dan hikmah yang terkandung dalam alam semesta ciptaan Allah SWT.

f. Pesantren kilat

Adalah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu bulan ramadhan yang berisi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti, buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat tarawih, shalat berjamaah, tadarus AlQur'an dan pendalamannya dan lain sebagainya. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi pemahaman dan pengalaman yang mendalam kepada peserta didik tentang ajaran agama dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

g. Khatmul Qur'an

Adalah suatu kegiatan di mana peserta didik membaca AlQur'an dihadapan seorang guru yang menilai dan membimbing kecakaapannya dalam membaca AlQur'an. Tujuan dari kegiatan ini adalah menjaga dan meningkatkan intensitas atau rutinitas ibadah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

h. Kegiatan keperpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber dari seluruh kegiatan akademik di sekolah, madrasah maupun perguruan tinggi, sebab di sanalah sumber pengetahuan dalam pengertian literatur berada. Keberadaan perpustakaan sendiri merupakan jantung akademik bagi madrasah maupun sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan suasana dan kondisi belajar yang nyaman dan mendukung bagi tumbuh dan berkembangnya semangat baca pada para peserta didik.

i. Kegiatan laboratorium dan penelitian

Kegiatan ini erat kaitannya dengan pembentukan kesadaran peserta didik akan kemahakuasaan Allah sebagai maha pencipta alam semesta. Artinya bahwa dengan melakukan kegiatan laboratorium dan penelitian yang berkaitan dengan teori-teori ilmu tertentu peserta didik akan mengetahui lebih dalam realitas alam yang diciptakan oleh Allah. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis dan rasional, teliti, kreatif, dan inovatif dalam melakukan usaha-usaha terobosan dalam proses pembelajaran dan pendidikannya.

j. Kunjungan (wisata) Studi

Adalah kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar madrasah atau sekolah tertentu, ataupun melakukan studi perbandingan dengan lembaga studi tertentu. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendapat informasi dan

jawaban atas masalah tertentu yang dijadikan tema kunjungan, serta meningkatkan jalinan komunikasi dan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain.

k. Kepramukaan

Kegiatan yang ditujukan untuk melatih dan mendidik peserta didik melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup, pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan, baik dalam hal kecakapan individual maupun kecakapan kolektif yang diwujudkan dalam kedisiplinan terhadap peraturan bersama. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah membentuk solidaritas kelompok dan kemandirian diri serta pribadi yang peka dan pandai dalam melihat persoalan-persoalan sosial dan lingkungan sehingga menjadi manusia yang kreatif, inovatif, dan ulet.

l. Palang merah remaja (PMR)

Adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan. Tujuan dari dikembangkannya kegiatan-kegiatan PMR ini adalah untuk membentuk sebuah wadah di madrasah atau sekolah tingkat pelajar dan sekolah yang siap dan trampil dalam melakukan pelayanan kesehatan dan medis terhadap masyarakat. Serta untuk membentuk mental dan karakter peserta didik sehingga memiliki

kepekaan dan solidaritas sosial yang tinggi dan siap berkorban demi kepentingan orang lain.

m. Kampanye anti narkoba

Adalah kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pencegahan, penanggulangan dan pengobatan terhadap bahaya penggunaan obat-obatan terlarang. Kegiatan ini efektif dilaksanakan oleh peserta didik karena di antara sesama kelompok remaja akan terjadi proses dialogis menyangkut kehidupan mereka bersama. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi kesadaran terhadap masyarakat terutama para pelajar tentang bahaya dan kerusakan fisik, mental, dan jiwa yang dilibatkan oleh obat-obatan terlarang dan membersihkan lingkungan sekolah dari pengaruh Narkoba agar masa depan bangsa bisa terselamatkan dari bahaya kematian yang disebabkan oleh Narkoba.

n. Kegiatan olah raga

Adalah semua bentuk kegiatan yang mengarah pada olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan maupun olah mental spiritual melalui meditasi sehingga dapat menjadikan tubuh sehat, juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya.

## **B. Kajian Tentang Kecerdasan Spiritual**

### **1. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurnaperkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.<sup>10</sup>

Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu Spritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.<sup>11</sup>

Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ), Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di bali sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.<sup>12</sup>

Danah Zohar dan Ian Marshal mengatakan bahwa: “Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia”

Kecerdasan spiritual merupakan bentuk keserdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Op. cit.*, hlm. 186.

<sup>11</sup> Toni Buzan, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, terjemahan Ana Budi Kuswandani, (Indonesia : PT Pustaka Delapratosa, 2003) cet. Ke-1, hlm. 6

<sup>12</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010) Cet. Ke-1, hlm. 31

intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.<sup>13</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjagkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>14</sup>

Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.<sup>15</sup>

Sementara, Agus Nggermato mengutip pendapat dari Khalil Khavri, bahwa:

---

<sup>13</sup> Danah Zohar, *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, sebagaimana yang dikutip oleh Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media Group, 2010), cet-1, hlm. 31

<sup>14</sup> Ary Ginanjar Agustian, *op.cit.*, hlm. 13

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 57

“Kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi nonmaterial kita-ruh manusia, inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya sebagaimana adanya, menggosoknya hingga mengkilap dengan bertekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi, seperti dua bentuk kecerdasan lainnya, kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan juga diturunkan. Akan tetapi kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas”.<sup>16</sup>

Selanjutnya Abdul Wahab dan Umiarso mendeskripsikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalani selalu bernilai. Jadi SQ dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh.<sup>17</sup>

SQ juga merupakan pengembangan lebih lanjut dari konsep EQ atau Kecerdasan Emosional yang menggemparkan; yang menjelaskan mengapa orang-orang ber-IQ tinggi ternyata gagal dalam hidup, apalagi bila dibandingkan dengan orang-orang yang divonis sebagai "hanya" ber-IQ biasa-biasa saja, yang ternyata bisa menjalani kehidupannya dengan penuh martabat.

Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Itu berarti mewujudkan hal yang baik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan, dan arah panggilan hidup, mengalir dari dalam, dari suatu keadaan

---

<sup>16</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*, sebagaimana yang dikutip Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011) cet. Ke-1, hlm. 50

<sup>17</sup> Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011) cet. Ke-1, hlm. 52

kesadaran yang hidup bersama cinta. Hal ini berarti bahwa kecerdasan spiritual menjadikan manusia untuk hidup dengan sesama dengan cinta, ikhlas, dan ihsan yang semuanya bermuara pada Illahi.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki setiap manusia untuk dapat memberikan makna, nilai dan tujuan dalam hidupnya serta meningkatkan motivasi dalam bekerja sehingga selalu bersemangat karena didasarkan bekerja bukanlah keterpaksaan melainkan suatu ibadah.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling tinggi, bahkan kecerdasan inilah yang dipandang berperan memfungsikan dari kecerdasan IQ dan EQ. Sebelum kecerdasan ini ditemukan, para ahli sangat bangga dengan temuan tentang adanya IQ dan EQ, sehingga muncullah suatu paradigma dimasyarakat bahwa otak itu adalah segala-galanya, padahal nyatanya tidaklah demikian.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal diluar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral. Kebutuhan akan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan keyakinan, mengembalikan keyakinan, memenuhi kewajiban agama, serta untuk menyeimbangkan kemampuan intelektual

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 49-50

dan emosional yang dimiliki seseorang, sehingga dengan kemampuan ini akan membantu mewujudkan pribadi manusia seutuhnya.

## 2. Tujuan Pembentukan Kecerdasan Spiritual

Salah satu fase terpenting dalam kehidupan umat manusia dalam upaya menanamkan dan membentuk suatu kepribadian tangguh berdasarkan moralitas dan nilai-nilai ajaran Islam adalah pada masa anak-anak, sehingga diharapkan akan terwujudnya insan kamil yang mampu memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah SWT dan sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Sebagaimana yang tercantum dalam adz-Dzaariyaat ayat 56 tentang tujuan penciptaan manusia.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan tidaklah menciptakan manusia dan jin kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku”. (adz-Dzaariyaat : 56)<sup>19</sup>

Manusia terlahir dalam keadaan fitrah dengan memiliki rasa ketauhidan dan dibekali Allah suatu potensi kecerdasan, kemampuan, watak, dan motif. Manusia sebagai hamba Allah SWT dan sebagai khalifah di bumi telah dibekali berbagai potensi. Dengan dikaruniai potensi tersebut diharapkan manusia mampu menjalankan tugasnya. Dan diantara potensi yang dimiliki manusia adalah potensi beragama. Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang diilhami oleh Tuhan Yang

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 523

Maha Esa. Fitrah manusia mempunyai sifat yang suci, yang dengan naluri tersebut, ia secara terbuka menerima kebenaran dan menerima kehadiran Allah sebagai Tuhan yang maha suci.<sup>20</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berasal dari fitrah manusia itu sendiri dan bersumber dari Tuhan, kecerdasan yang lebih mengandalkan kemampuan atau kesucian intelektusi. Model kecerdasan spiritual pun lebih bersifat spiritual (Spiritual Intelligensi) yang terefleksi dalam perilaku pemaknaan ibadah dan kegiatan yang memiliki tujuan dan arah yang jelas serta benar, karena kecerdasan spiritual bersifat mutlak kebenarannya. Kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual. Kehidupan spiritual disini dimaksudkan meliputi hasrat untuk hidup lebih bermakna.<sup>21</sup>

Dari berbagai keterangan diatas maka dapatlah disimpulkan bahwa SQ merupakan azas yang mendasari semua kecerdasan, IQ dan EQ. Manusia yang memiliki SQ tinggi adalah manusia yang kreatif, inovatif, inspiratif dan mengetahui hakikat diri, memiliki makna serta tujuan hidup yang terarah dan benar, sehingga perjalanan hidupnya akan lebih jelas, terarah, terprogram, dan optimistik. Puncak dari kecerdasan spiritual adalah pemahaman diri sendiri yang pada muaranya akan memahami

---

<sup>20</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 29

<sup>21</sup> Abdul Mujib Dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002 ), hlm. 325

hakikat sang khaliq. Barang siapa yang mengenal dirinya sendiri, maka ia akan mengenal Tuhannya.

Dengan bermodalkan SQ manusia akan mampu mengabdikan kepada Allah SWT untuk mengelola bumi sebagai khalifah, misi utamanya sematamata mencari keridhoan Allah. Target utama manusia yang memiliki SQ tinggi adalah menegakkan kebenaran, keadilan, menciptakan kedamaian, mencapai kebahagiaan dan kearifan spiritual serta membangun kemakmuran. Dan sebagai langkah nyata adalah spiritulisasi di segala sisi kehidupan dan segala bidang, yang di dalamnya adalah lingkup sosial terkecil yaitu lingkungan keluarga.

### **3. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual**

Ciri-ciri kecerdasan spiritual secara umum menurut Zohar dan Marshall: (2005:137)

#### *1. Kesadaran Diri*

Kesadaran bahwa saya atau organisasi tempat saya bergabung, pertama-tama mempunyai pusat internal, memberi makna dan autentitas pada proyek dan kegiatan saya.

#### *2. Spontanitas*

Istilah *spontaneity* berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama dengan istilah *response dan responsibility*. Menjadi sangat spontan berarti sangat responsive terhadap momen, dan kemudian rela dan sanggup untuk bertanggung jawab terhadapnya.

3. *Terbimbing oleh visi dan nilai*

Terbimbing oleh visi dan nilai berarti bersikap idealistis, tidak egoistis, dan berdedikasi.

4. *Holistik*

Holistik adalah satu kemampuan untuk melihat satu permasalahan dari setiap sisi dan melihat bahwa setiap persoalan punya setidaknya dua sisi, dan biasanya lebih

5. *Kepedulian*

Kepedulian merupakan sebuah kualitas dari empati yang mendalam, bukan hanya mengetahui perasaan orang lain, tetapi juga ikut meraksakan apa yang mereka rasakan.

6. *Merayakan Keberagaman*

Menghargai orang lain dan pendapat-pendapat yang bertentangan atas dasar perbedaan bukannya meremehkan perbedaan-perbedaan itu.

7. *Independensi Terhadap Lingkungan*

Independensi terhadap lingkungan berarti teguh, terfokus, tabah, berfikir independent, kritis terhadap diri sendiri, berdedikasi, dan berkomitmen.

8. *Bertanya “Mengapa”*

Keingintahuan yang aktif dan kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan “mengapa” yang fundamental sangat penting bagi segala macam kegiatan ilmiah, yang merupakan semangat dan motivasi untuk meneliti secara terus menerus.

9. *Membangkit Ulang*

Orang atau organisasi yang bisa membangkit ulang akan lebih visioner, sanggup merealisasikan masa depan yang belum ada. Mereka terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan.

10. *Pemanfaatan Positif Atas Kemalangan*

Orang yang mengambil manfaat atas kemalangan, mereka setia pada proyek atau sebuah ide dan memperjuangkannya, tidak peduli betapa sulit dan menderitanya perjuangan itu.

11. *Rendah Hati*

Orang yang rendah hati tidak mementingkan ego, mereka menyadari keberhasilan yang dicapai banyak bersandar pada prestasi orang lain dan pada anugerah dan keberuntungan yang telah dicurahkan.

12. *Rasa Keterpanggilan*

Rasa keterpanggilan adalah pasangan aktif dari memiliki visi dan mewujudkan visi tersebut.

Beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh anak. Diantara ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah:

a. *Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas*

Menurut Stephen R. Covey seperti yang dikutip oleh Toto Tasmara dalam bukunya *Kecerdasan Rohaniyah*, visi adalah pengejawantahan yang terbaik dari imajinasi kreatif dan merupakan motivasi utama dari tindakan manusia. Visi adalah kemampuan utama

untuk melihat realitas yang kita alami saat ini untuk menciptakan dan menemukan apa yang belum ada.<sup>22</sup>

Seseorang yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan alasan-alasan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah SWT nantinya. Dengan demikian hidup manusia sebenarnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan jasmani saja seperti; makan, minum, tidur, berkasih sayang dan sebagainya, tetapi lebih jauh dari itu, manusia juga memerlukan kebutuhan rohani seperti mendekatkan diri kepada Allah dengan cara beribadah yang tujuan akhirnya adalah untuk mencapai ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya.

b. Memiliki Prinsip Hidup

Prinsip adalah suatu kesadaran fitrah yang berpegang teguh kepada pencipta yang abadi yaitu prinsip yang Esa. Kekuatan prinsip akan menentukan setiap tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, jalan mana yang akan dipilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah. Semuanya tergantung kepada keteguhannya dalam memegang prinsip yang telah ditatapkannya.

---

<sup>22</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Intelegensi*, (Depok : Gema Insani Pers, 2003) cet. Ke-3, hlm. 10

c. Cenderung Kepada Kebaikan

Insan yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu termotivasi untuk menegakkan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya dan akan menjauhi segala kemungkaran dan sifat yang merusak kepada kepribadiannya sebagai manusia yang beragama.

d. Berjiwa Besar

Manusia yang memiliki kecerdasan ruhiyah atau spiritual, akan sportif dan mudah mengoreksi diri dan mengakui kesalahannya. Manusiasesperti ini sangat mudah memaafkan dan meminta maaf bila ia bersalah, bahkan ia akan menjadi karakter yang berkepribadian yang lebih mendahulukan kepentingan umum dari dirinya sendiri.

### 3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.<sup>23</sup>

Beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

1. Mendidik hati menjadi benar

Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi

---

<sup>23</sup> Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005) cet. Ke-1, hlm. 181

juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

2. Kecerdasan spiritual dapat mengantarkan kepada kesuksesan.<sup>25</sup>
3. Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT. Ini akan berdampak pada kepandaian dia berinteraksi dengan manusia lainnya, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.<sup>26</sup>
4. Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki.<sup>27</sup>
5. Dengan menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah Ash-Shabuur atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau taqarub kepada Al-Wahhaab dan tetap menyayangi, menuju sifat Allah Ar-Rahim.<sup>28</sup>
6. Kecerdasan Spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.<sup>29</sup>

---

<sup>24</sup>Sukidi, *Kecerdasan Spritual*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004) cet. Ke-2, hlm.28

<sup>25</sup> Mas Udik Abdullah, *Op. Cit*, hlm. 24

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 181

<sup>27</sup> Sukidi, *op. cit*, hlm. 103

<sup>28</sup> Ary Ginanjar Agustian, *op. cit*, hlm. 162

<sup>29</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*, Terjemahan Rahmi Astuti – Ahmad Nadjib Burhani, (Bandung, Kronik Indonesia Baru, 2001) cet.Ke-1, hlm. 20

#### 4. Aspek Kecerdasan Spiritual

Pikiran adalah tindakan mental. Sehat pikiran berarti sehat pula mental seseorang. Secara umum. Belakangan sejumlah psikolog mulai menyadari pentingnya memasukkan aspek agama dalam kecerdasan spiritual. Mereka juga mengisyaratkan peranan penting yang dilakukan iman dalam memberikan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa. Ada beberapa indikator tentang kesehatan jiwa sebagai berikut.<sup>30</sup>

##### 1. Aspek ruh

Aspek Ruhani merupakan aspek yang berkaitan dengan jiwa seseorang ataupun hati nurani. Mengaplikasikan rukun Iman, selalu merasakan kedekatan dengan Allah, memenuhi kebutuhankebutuhan dengan sesuatu yang halal, selalu berdzikir kepada Allah seperti melaksanakan perintah Allah dengan ibadah. Sungguh melaksanakan ibadah yang diwajibkan Allah seperti sholat, haji, zakat, dapat membersihkan jiwa serta membeningkan hati dan menyiapkannya untuk menerima penampakan cahaya Allah. Beribadah dapat menghapus dosa dan membangkitkan harapan dan ampunan Allah dalam diri manusia. Selain itu beribadah juga menguatkan harapan masuk syurga serta menimbulkan kedamaian dan ketenangan.

---

<sup>30</sup> M. Utsman Najati, *Belajar EQ Dan SQ Dari Sunah Nabi*, Pengantar Ari Ginanjar Agustian, sebagaimana yang dikutip oleh Roisatun Nisa', *Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Surat Luqman Ayat 12-19)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, hlm. 62-68

Sungguh ibadah adalah praktik bagaimana ikhlas dilakukan. Melalui keikhlasan dalam beribadah seorang hamba dapat membebaskan diri dengan Tuhan dan membuatnya memperoleh cinta dan ridho Allah.

## 2. Aspek jiwa

Jujur terhadap jiwa, hati tidak iri, dengki, dan benci, menerima jati diri, mampu mengatasi depresi, mampu mengatasi perasaan gelisah, menjauhi sesuatu yang menyakiti jiwa (sombong, berbangga diri, boros, kikir, malas, pesimis), memegang prinsip-prinsip syariat, keseimbangan emosi, lapang dada, spontan, menerima kehidupan, mampu menguasai dan mengontrol diri, sederhana, ambisius, percaya diri. Jiwa adalah sebuah fasilitas pembantu yang diciptakan Allah pada diri manusia agar mampu memiliki kekuatan yang dibutuhkan dalam membangun karakter-karakter yang bersifat dinamis.

## 3. Aspek biologis

Aspek Biologis berkaitan dengan kesehatan seseorang. Terbebas dari penyakit, tidak cacat, membentuk konsep positif terhadap fisik, menjaga kesehatan, tidak membebani fisik kecuali batas kemampuannya.

## 4. Aspek Sosial

Aspek sosial berkaitan dengan hubungan dengan sesama manusia. Mencintai kedua orang tua, mencintai pendamping hidup, mencintai anak, membantu orang yang membutuhkan, amanah, berani

mengungkap kebenaran, menjauhi hal-hal yang menyakiti orang lain, jujur terhadap orang lain, mencintai pekerjaan, mempunyai tanggung jawab sosial. Manusia adalah makhluk sosial, ia hidup dalam masyarakat yang individu-individunya diikat dalam masyarakat yang individu-individunya diikat oleh hubungan yang beragam: hati. Sosial, ekonomi dan lain-lain. Sejak lahir, seorang anak hidup dalam lingkungan keluarga yang diikat oleh perasaan cinta, kasih sayang, jujur, loyal, ikhlas, dan dia merasakan kebahagiaan di antara mereka, Sebagaimana si anak merasakan cinta kepada orang tuanya dan anggota keluarganya.

Secara sosial cinta sangat menentukan dalam membentuk hubungan-hubungan sosial yang harmonis, cintalah yang mendorong untuk saling tolong menolong, saling menguatkan dan mengikatkan ikatan solidaritas sosial. Al-Quran membimbing kaum muslimin untuk saling tolong menolong dan persatuan diantara mereka.

Secara umum Rasulullah saw. mengajarkan cara mewujudkan kesehatan jiwa dengan beberapa cara-cara berikut berikut:

- a) Menguatkan aspek ruhani. Rasulullah telah menghabiskan masa selama tiga belas tahun pertama untuk menyeru berdakwah kepad akidah, meneguhkan akar-akar iman kedalam hati para sahabat, dan membersihkan jiwa mereka dengan mendekatkan diri kepada Allah, dan ibadah kepada Allah, iman kepada Allah sungguh memberi pengaruh yang besar dalam mengubah kepribadian.

Iman kepada Allah membuat hati menjadi tenang dan lapang, rela dan bahagia serta menjadikan manusia hidup dalam ketenangan dan kebahagiaan. Bagi seorang yang ikhlas, melalui iman dan ibadahnya, ia mengetahui bahwa Allah selalu bersamanya.

Iman yang benar selalu disertai dengan takwa kepada Allah. Takwa yang dimaksud adalah menjaga diri dari murka dan azab Allah dan menjauhi perbuatan maksiat. Dengan demikian dia melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Konsep taqwa mengandung makna, dalam hal perbuatannya, bahwa manusia mencamkan hak, keadilan, amanah dan keadilan, berinteraksi dengan manusia dalam kebaikan serta menjauhi permusuhan dan kedholiman. Selain itu juga mengandung makna bahwa manusia melakukan tugas yang diserahkan padanya dengan sebaik-baiknya karena ia selalu mengharap ridho dan balasan Allah dan amal perbuatannya. Hal ini mendorong manusia untuk selalu memperbaiki dirinya serta mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya agar dapat melaksanakan tugas sebaik mungkin. Untuk memperoleh derajat ketaqwaan dan bukti dari keimanan adalah dengan melakukan ibadah, seperti sholat, puasa, zakat dan haji, yang kesemuanya berfungsi mendidik pribadi manusia, membersihkan jiwanya, mengajarkan banyak hal yang terpuji dan bermanfaat yang dapat membantunya dalam menanggung beban hidup serta membentuk kepribadian yang harmonis dan sehat jiwanya. Melaksanakan ibadah-ibadah yang bermacam-macam mengajarkan manusia sabar dalam

menghadapi kesulitan, melawan hawa nafsu, membentuk keinginan yang kuat dan mencintai serta berbuat baik kepada manusia. Ibadah-ibadah itu juga menunjukkan semangat partisipasi sosial, tolong-menolong dan solidaritas sosial.<sup>31</sup>

- b) Mengendalikan kesadaran fisiologis manusia. Yakni menguasai dan mengontrol motif-motif dasar. Islam tidak menyerukanengebiri motif-motif dasar, tapi Islam menyeru untuk mengontrol dan mengatur pemenuhannya, mengarahkan dengan bimbingan yang benar serta memperhatikan kemaslahatan individu dan masyarakat. Al-Qur'an dan as-Sunah menyerukan dua macam pengaturan dalam upaya memenuhi motif-motif dasar dengan cara memenuhinya dengan jalan halal dan dengan akhlaq al-karimah.<sup>32</sup>

## 5. Manfaat Spiritual Quotient

Menurut Abdul Wahab dan Umiarso, manfaat spiritual Quotient antara lain:<sup>33</sup>

- a. SQ telah “menyalakan” manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk “menyala lagi”, untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.
- b. Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 10

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 11

<sup>33</sup> Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), cet-1, hlm. 57-60

- c. Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan sadar bahwa memiliki masalah sedikit-tidaknyanya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberi semua rasa yang “dalam” menyangkut perjuangan hidup.
- d. Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang. Masalah-masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada di luar yang diharapkan dan dikenal, di luar aturan-aturan yang telah diberikan.
- e. Untuk menjadi lebih cerdas secara spritual dalam beragama. SQ membawa ke jantung segala sesuatu, ke kesatuan di balik perbedaan, kepotensi di balik ekspresi nyata. SQ mampu menghubungkan dengan makna dan ruh esensial di belakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik, atau prasangka.
- f. SQ membuat seseorang mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya, apa makna segala sesuatu baginya, dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dirinya kepada orang lain dan makna-makna mereka.
- g. SQ membantu tumbuh melebihi ego terdekat diri dan mencapai lapisan yang lebih dalam yang tersembunyi di dalam diri. Ia

membantu seseorang menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.

- h. M. Quraish Shihab dalam bukunya *Dia Ada di Mana-ana* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. Kecerdasan semacam inilah yang menegaskan wujud Allah yang dapat ditemukan dimana-mana. Kecerdasan yang melahirkan makna hidup, memperluas budi pekerti, dan di uga yang melahirkan *indra keenam* bagi manusia.<sup>34</sup>

Sementara itu, manfaat SQ yang terpenting adalah unuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, desah napas selalu diperhatikan Allah dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah. Pada puncaknya, dengan kecerdasan spiritual seseorang akan mengenal dirinya, mengenal Allah, dan selalu mendapatkan ridha-Nya.<sup>35</sup>

*Spiritual Quotient* (SQ) juga mampu mengintegrasikan kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian tangguh berdasarkan nilai-nilai mulia kemanusiaan. Pada akhirnya, akan tercapai kemajuan dan keberhasilan melalui sumber daya manusia berkualitas yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga diimbangi dengan kecerdasan emosi-spiritual yang tinggi pula. Bahkan secara ekstrem, manusia yang memiliki spiritual baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah sehingga akan berdampak kepada kepandaiannya dalam

---

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Dia Ada di Mana-mana: "Tangan" Tuhan di Balik Setiap Fenomena*, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), cet-1, hlm. 59-60

<sup>35</sup> Abdul Wahab dan Umiarso, *Op, cit*, hlm. 60

berinteraksi dengan manusia karena dibantu oleh Allah, yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.<sup>36</sup>

SQ adalah inti dari kesadaran kita. Kecerdasan spiritual ini membuat orang mampu menyadari siapa dirinya dan bagaimana orang memberi makna terhadap kehidupan kita dan seluruh dunia kita.

---

<sup>36</sup> Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), cet-1, hlm. 60



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **a. Pendekatan**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>1</sup>

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, apakah kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*,

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), hlm. 6

yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakt-fakta yang ditemukan di lapangan.<sup>2</sup>

Alasan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang diperoleh dengan data-data berupa tulisan, kata-kata serta dokument yang diperoleh dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

#### **b. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci erhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data-data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, tape recorder, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:ALFABETA, cv, 2010), hlm.15

<sup>3</sup> Lexy J. Moelong, *Op. Cit*, hlm. 5

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.<sup>4</sup>

Sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena peneliti bertindak sebagai pewawancara, perencana dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti melakukan wawancara dengan informan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari Malang.

Peneliti sebagai instrumen peneliti dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta siswa yang aktif di dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang,

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11

dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang tepatnya di Jalan Kotalama II Malang.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena letak lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti serta banyaknya permasalahan yang tengah dihadapi oleh sekolah tersebut khususnya permasalahan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Sehingga membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian di lokasi tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland dalam Lexy Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi, sumber data ini dapat menunjukkan asal informasi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data yang tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, yaitu:

---

<sup>5</sup> Lexi j. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 112

### 1) Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.<sup>6</sup> Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

No	Nama	Jabatan
1	A. Shofi Zuhri, BA	Kepala Sekolah
2	Sugeng Suryanto, BA	Guru/Ur. Kesiswaan
3	Drs.Surachmat	Guru/Wakasek/Ur. Kurikulum
4	Lukman Arifin, S. Pd.I	Guru/Pembina Estrakurikuler Keagamaan
5	Drs. H. Achmad Taufiq	Guru Pendidikan Agama Islam
6	Winda Puspita Ningrum	Siswa/Ketua Umum Ekstrakurikuler Keagamaan
7	Rizki Hidayat	Siswa/Ketua Sholawat Al-Banjari
8	Choirul Umam	Siswa/Ketua Al-Qur'an
9	Sri Utami	Siswa/Bendahara Ekstrakurikuler Keagamaan
10	Khoiriyah	Siswa/Sekretaris Ekstrakurikuler Keagamaan
11	Badrud Tamam	Siswa/Sie. Amal Jum'at
12	Syahril Sabirin	Siswa/Sie.Ta'ziah
13	Dian Nahrul Al-Jannah	Siswa/Anggota Ekstrakurikuler
14	Bryan Tri Adi Pratama	Siswa/Anggota Ekstrakurikuler
15	Susiati Hikmah	Siswa/Anggota Ekstrakurikuler

### 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang profil SMP NU Hasyim Asy'ari Malang dan data lain yang berkaitan

---

<sup>6</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143

dengan kepentingan penelitian ini. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tantangan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan secara sirkuler<sup>7</sup> sesuai dengan prosedur tersebut maka strategi pengumpulan data Pertama: wawancara mendalam (indepth interview), kedua : pengamatan dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu : peran serta (participant observation), dan yang ketiga : dokumentasi. Ketiga cara ini dilakukan secara berulang-ulang, sesuai dengan pertanyaan atau permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data tersebut selanjutnya dikelompokkan dalam dua cara pokok, yaitu Interaktif. Meliputi wawancara dan observasi dan non interaktif yakni dokumentasi.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ketiga strategi pengumpulan data di atas yaitu yang pertama wawancara mendalam kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta siswa. Kedua pengamatan peran serta, di sini penulis mengikuti langsung kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP NU Hasyim Asy'ari selama kurang lebih 2 bulan. Ketiga yaitu dokumentasi, dokumentasi diperoleh oleh penulis ketika sudah melakukan wawancara. Dokumentasi digunakan penulis untuk mencatat hal-hal yang diperlukan ketika penelitian

---

<sup>7</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, FKIP, Surabaya, 1988, hal.27

<sup>8</sup> Soetopo, *Konsep-Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*, FKIP, Surabaya, 1988, hal.17

berlangsung, berbentuk foto, tulisan atau catatan, data profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah.

Macam-macam teknik pengumpulan data, yaitu:

**a. Observasi**

Observasi ini merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung dengan mendatangi obyek penelitian. Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui secara empirik tentang fenomena yang diamati.<sup>9</sup> Menurut Nasution, Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang menjadi sasaran. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk untuk memecahkan.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang terjadi di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang. Dari hasil observasi ini peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah dan petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya.

Menurut sugiyono, macam-macam obseravasi dibagi menjadi 3, yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136

<sup>10</sup> Nasution S, *op. cit.*, hlm 106

<sup>11</sup> Sugiyono, *op. cit*, hlm. 310-313

a) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi partisipatif melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP NU Hasyim Asy'ari selama 2 bulan, semua kegiatan yang ada di dalamnya peneliti mengikutinya.

b) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

c) Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Sedangkan menurut Nurul Zuriyah, observasi dibagi menjadi 2:<sup>12</sup>

- a) Observasi langsung, yakni observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki
- b) Observasi tidak langsung, yakni observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slide atau foto.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung maupun tidak langsung. Observasi secara langsung dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yakni SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang untuk mengamati segala cara hal yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan spiritual siswa. Sedangkan observasi tidak langsung dengan cara peneliti menggali informasi melalui internet.

#### **b. Interview atau Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Hadi, "Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian". Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes atau

---

<sup>12</sup> Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92

hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat memberikan suasana kerjasama.<sup>13</sup>

Dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>14</sup> Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informan dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.<sup>15</sup>

Dengan metode di atas peneliti memperoleh data dengan cara bertatap muka langsung dengan nara sumber yaitu, kepala sekolah mengenai sejarah berdirinya sekolah dan kebijakan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, waka kurikulum tentang kurikulum yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler, waka kesiswaan mengenai kondisi siswa, pembina kegiatan ekstrakurikuler mengenai pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler serta kepada siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

### **c. Dokumentasi**

Metode dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, foto, tape recorder dan lain-lain. Sebagaimana yang

---

<sup>13</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1992), hlm 248

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 126

<sup>15</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 86

dikatakan Djumhur, “dokumen adalah pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis, seperti bukubuku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya”.<sup>16</sup> Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>17</sup>

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mencatat hal-hal yang diperlukan ketika penelitian berlangsung, berbentuk foto, tulisan atau catatan, data profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah.

Dalam hal ini, peneliti mencatat data yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler keagamaan, dan siswa yang berbentuk foto ketika wawancara berlangsung, profil sekolah, visi, misi, dan tujuan dari SMP NU Hasyim Asy'ari.

## **F. Analisis Data**

Jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam analisis data dilakukan dengan jalan “mendeskripsikan data dengan penalaran logis”.<sup>18</sup> Yang mencerminkan kondisi obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto pada umumnya deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu

---

<sup>16</sup> Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV, Ilmu, 1975), hlm 64

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 231

<sup>18</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 40

menganalisis data dengan menuturkan, menafsirkan dan menguraikan data dengan kata atau kalimat, bukan dengan angka.<sup>19</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Bogdan dan Biklen menyatakan, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Moleong, pekerjaan menganalisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkatagorikan dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja.<sup>21</sup> Peneliti memperhatikan anjuran yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman bahwa ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam analisis data yaitu: Data reduction, Data display, Data conclusion drawing / verification,<sup>22</sup>

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 248

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 248

<sup>21</sup> Lexy. J. Moleong, *op.cit*. hlm 99.

<sup>22</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah Tjetjep Rohendi, UI Press, Jakarta, 1992. hlm. 112

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>23</sup>

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>24</sup>

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang telah diperoleh dari informan kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, reduksi data yang diperoleh dari informan oleh peneliti dikelompokkan mana saja yang diperlukan dalam proses penelitian agar nantinya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan jadi tiga kategori, yaitu a) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan; b) bagaimanaka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa; c) kendala yang tengah dihadapi sekolah dalam mengembangkan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *op.cit.* hlm. 338

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 339

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Data yang telah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang.

## 2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>25</sup>

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecemasan spiritual siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 341

Dalam penelitaian kualitataif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 3) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga seelah diteliti menjadi jelas.<sup>26</sup>

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis melalui catatan lapangan, baik dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan masalah penelitian, karena itu peneliti akan membuat kesimpulan- kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh. Dengan demikian setelah data teranalisis secara terus menerus, baik waktu pengumpulan data di lapangan maupun sesudah dari lapangan.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 345

Dalam analisis data ini peneliti juga akan memperhatikan langkah- langkah yang dianjurkan Bodgan dan Biklen sebagaimana di terapkan dalam penelitian Mantja.<sup>27</sup>

a) Analisi selama pengumpulan data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi kemudian membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi yaitu daftar berisikan ringkasan dari data mentah hasil pengumpulan data dilapangan.

Daftar ringkasan hasil wawancara dan observasi dibuat untuk membantu menentukan pokok permasalahan yang akan diungkapkan pada kontak berikutnya. Karena dari daftar dapat diketahui data yang belum terungkap disamping juga akan membatasi penelitian dalam mengumpulkan data yang kurang bermanfaat untuk dianalisis.

Karena data yang didapatkan dalam bentuk dokumen maka analisis data juga dibantu dengan membuat lembar isian ringkasan dokumen dengan lembar isian, dokumen ini dapat menjadi praktis artinya tidak dalam bentuk dokumen yang jumlahnya sangat banyak juga berfungsi untuk menyeleksi berbagai dokumen yang tidak ada kaitannya dengan pokok masalah yang diteliti.

---

<sup>27</sup> Mantja Willem, *Supervisi Pengajaran Kasus Pembinaan Professional Guru Sekolah Dasar Negri*, Ikip, Malang, 1989.hal. 84-85.

b) Analisis setelah data terkumpul.

Analisis ini dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya prosedurnya dimulai dari pemberian kode pada sebelah kiri data , kode ini membantu peneliti untuk menemukan kembali suatu pokok masalah apabila hal tersebut dibutuhkan dan kemudian digolongkan sesuai dengan pokok masalah atau tema. Manfaat selain dari kode ini agar catatan tidak campur aduk sehingga susah untuk mengendalikannya<sup>28</sup> . Lebih lanjut data yang telah terkumpul dalam bentuk catatan lapangan yaitu data yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan pendidikan keterampilan. Dipilah-pilah dalam bentuk kategori kode ini dilakukan dengan pengelompokan data dalam bentuk kategori menjadi lebih muda dengan adanya pengkodean yang dilakukan dilapangan artinya data akan tersusun dalam bentuk kategori berdasarkan kesamaan kode yang ada pada catatan lapangan kategori-kategori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : kategori penyelenggaraan, kategori perencanaan, kategori pengorganisasian, kategori penggerakan, kategori pengawasan pendidikan keterampilan.

**G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Setelah data terkumpulan dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari penelitian

---

<sup>28</sup> Nasution, *op.cit.* hal 40.

dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan waktu yang cukup panjang dimaksudkan untuk menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subyek.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut<sup>29</sup>

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1) Perpanjangan Pengamatan**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Penelitian tidak dilakkukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>30</sup>

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian, mengikuti dan mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam waktu

---

<sup>29</sup> Lexy Moleong, *op. cit.* hal. 178.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 327

yang cukup dengan maksud untuk menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subjek.

## **2) Ketekunan atau Keajegan Pengamatan**

Keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.<sup>31</sup>

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Untuk keperluan teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penelitian secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.<sup>32</sup>

## **3) Triangulasi**

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 329

<sup>32</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 371

pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui perbandingan terhadap data dari sumber lainnya.<sup>33</sup>

Dalam pengujian kredibilitas (nilai-nilai kebenaran), triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, tehnik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi-referensi yang membahas hal yang sama.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>35</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian,

---

<sup>33</sup> Lexy J. Mo leong, *op. cit*, hlm. 330

<sup>34</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 372

<sup>35</sup> *Ibid*, hal 179.

tahap pasca-penelitian.<sup>36</sup> Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

- a. Mengadakan observasi langsung ke SMP NU Hasyim Asy'ari Malang tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Ini disebut tahap pra-penelitian
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan kejadian proses pembelajaran dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan. Berperan serta sambil mengumpulkan data. Ini disebut tahap penelitian.
- c. Tahap pasca-penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra- penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian, namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit*, hlm. 127

masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah<sup>1</sup>**

SMP NU Malang adalah nama pertama didirikannya sekolah ini, yang sekarang bernama SMP NU Hasyim Asy'ari yang beralamat di Jl.Kota lama Gg.2 no.36 Kotalama Malang. SMP NU Hasyim Asy'ari berdiri pada tahun 1978. Sudah 35 tahun SMP NU Hasyim Asy'ari tercatat di badan yayasan pendidikan mulai tanggal 5 januari 1978 dengan SK pendirian No.07-KP-YP dan di catat oleh notaris Dharma Sudagung. SH dengan Akta No.56 pada tanggal 20 juli 1978. SMP NU Hasyim Asy'ari juga terdaftar di kantor wilayah pendidikan pada tanggal 29 november 1978 tercatat No.1304-pb-pmu7810-78 dg sub status berdiri sendiri.

Pendiri pertama SMP NU Hasyim Asy'ari adalah Almarhum Bapak H. Ahmad Jazuli yang ditunjuk langsung oleh yayasan untuk menjabat sebagai kepala sekolah saat itu dan kemudian diganti oleh Bapak H. Ahmad Bushiri yang beranggotakan Bapak H. Moh Sukarjo di bagian sekretaris, Drs. Ali Masudi di bagian bendahara, dan Bapak H.Asnawi di seksi pembantu. Tahun awal berdirinya di samping para pendiri, SMP NU Hasyim asy'ari memiliki 4 guru DPK, 8 guru bersertifikasi dan 2 guru yang belum bersertifikasi.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Achmad Shofi Zuhri, BA diakses tanggal 25 Maret 2013

Setelah Bapak Ahmad Bushiri wafat kepala sekolah digantikan oleh Bapak Achmad Shofi Zuhri, BA hingga sekarang. Beliau ditunjuk langsung oleh yayasan. Dengan semakin berkembangnya zaman tenaga pendidik yang dimiliki oleh SMP NU Hasyim Asy'ari makin bertambah, sekarang total tenaga pendidik sekarang adalah 22 orang.

SMP NU Hasyim Asy'ari yang mendapat bantuan dari pemerintah pada tahun 1980, ketika itu harus diambil di ibukota Jakarta yang hanya mendapat bantuan uang sebesar 4 jt dan juga mendapat tanah dari pemerintah kota Malang namun dengan persyaratan hak sewa. SMP NU Hasyim Asy'ari yang memiliki 9 ruang kelas, mempunyai 164 siswa sejak pertama kali di tunjuk sebagai sekolah gratis oleh pemerintah kota. terdiri dari kelas 7 yang mempunyai 3 ruangan, kelas 8 mempunyai 2 ruangan dan kelas 9 punya 2 ruangan. tersisa 2 ruangan yang terpakai untuk laboratorium dan gudang.

Dalam bidang pendidikan yayasan NU Hasyim Asy'ari memiliki sekolah dari TK hingga SMP. Mutu pendidikan pada umumnya cukup bagus meskipun bisa dikatakan masih cukup rendah. Hal ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk sekitar sekolah yang sebagian besar adalah masyarakat menengah ke bawah.

## **2. Letak Geografis**

Lokasi SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang, terletak di Jln. Kotalama II No. 36 Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedung Kandang Malang. Sebagian besar penduduknya menengah ke bawah.

### **3. Visi dan Misi SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang<sup>2</sup>**

#### **a. Visi**

Mengantarkan siswa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan dan berteknologi serta mampu mengamalkannya.

#### **b. Misi**

- 1) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan imtaq dan iptek
- 2) Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif
- 3) Meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam yang berwawasan ahlu sunnah wal jamaah dan akhlaqul karimah
- 4) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- 5) Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang berdaya saing

### **4. Tujuan dan Sasaran SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang<sup>3</sup>**

- 1) Mewujudkan cara hidup Islami berdasarkan Ahlu Sunnah Wal Jamaah
- 2) Membiasakan, memberdayakan, mengembangkan perilaku yang mengacu pada akhlak mulia, berpikir kritis, beretika dan memiliki keterampilan

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SMP NU Hasyim Asy'ari diakses pada tanggal 25 Maret 2013

<sup>3</sup> *Ibid*

- 3) Mempermudah dalam penerapan prinsip pedagogis untuk mewujudkan siswa yang kritis dan berguna bagi masyarakat dan bangsa.
- 4) Mewujudkan siswa yang mempunyai keterampilan berkomunikasi melalui media khususnya teknologi informasi.

#### **5. Manfaat<sup>4</sup>**

- 1) Memperlancar proses pembelajaran, terutama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- 2) Memberi stimulant dalam proses belajar mengajar
- 3) Mempermudah dalam penerapan keilmuan yang didasarkan pada teknologi informasi
- 4) Untuk mewujudkan Visi dan Misi di SMP NU Hasyim Asy'ari

#### **6. Struktur Organisasi SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang<sup>5</sup>**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan tanggung jawab dari masing-masing komponen.

- 1) Kepala Sekolah : Achmad Shofi Zuhri, BA
- 2) Wakil Kepala Sekolah
  - a Kesiswaan : Sugeng Suryanto, BA
  - b Humas : Drs. H. Achmad Taufiq
  - c Kurikulum : Drs. Surachmat
  - d Sarana dan Prasarana : Suyoto, S. Pd

---

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> *Ibid*

- 3) Kepala Tata Usaha : M. Farkhullah
- 4) Kepala Perpustakaan : Suswati, S. Pd
- 5) Koordinator BP : Ali Husin
- 6) Wali Kelas VII-IX

**7. Data Guru dan Karyawan Tahun 2012/2013 di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang<sup>6</sup>**

Jumlah guru di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang 19 orang 7 orang staf TU dan karyawan lainnya. Adapun nama guru beserta jabatan dan tugasnya sebagai berikut di lampiran VII.

**8. Data Siswa Tahun 2012/2013 SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang<sup>7</sup>**

Jumlah keseluruhan siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang adalah 165 orang. Rinciannya adalah 72 orang kelas VII, 51 orang kelas VIII dan 40 orang kelas IX . Dengan jumlah kelas 7 kelas. Seperti yang ada dalam lampiran VIII.

**9. Sarana dan Prasarana Sekolah<sup>8</sup>**

SMP NU Hasyim Asy'ari memiliki sarana sebagai berikut : ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang BK/BP, ruang kelas, ruang Lab. komputer, ruang Lab. IPA, ruang Lab. Bahasa, ruang perpustakaan, lapangan olahraga, dan ruang ibadah seperti yang ada pada lampiran X.

---

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> *Ibid*

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode interview/wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data yang penulis peroleh dari SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang adalah sebagai berikut:

### **1. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah dengan menyelenggarakan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan. Selain siswa mendapat ilmu pengetahuan seputar agama di dalam kelas, mereka di harapkan juga dapat menambah pengetahuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini.

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sini sangat penting buat siswa, karena selain untuk menambah wawasan pengetahuan juga dapat menambah penguasaan khususnya dibidang keagamaan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, juga akan meningkatkan minat dan bakat siswa dalam belajar agama dengan lebih intensif lagi seperti baca Al-Qur'an”<sup>9</sup>

Upaya pihak sekolah untuk terus meningkatkan kecerdasan siswanya adalah dengan cara memasukkan kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an ini ke

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang Bapak Achmad Shofi Zuhri, BA, 17 Desember 2012, 09:32 WIB

dalam jam pelajaran, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah di bawah ini;

“Dulu kegiatan ekstrakurikuler masih banyak peminatnya, tapi saat ini sudah tidak ada, siswa lebih memilih main komputer dari pada mengaji, oleh karena itu saat ini kegiatan ekstrakurikuler khususnya Al-Qur’an ini kita masukkan ke dalam jam pelajaran, supaya siswa mau mengaji lagi. Tapi tetap itu kegiatan ekstrakurikuler. Kalau Al-banjari itu di luar jam, karena masih banyak peminatnya. Biasanya Al-banjari itu di laksanakan setiap mau ada PHBI tetapi hanya di ikuti siswi yang sudah di seleksi...anak-anak lebih suka seni dari pada mengaji”<sup>10</sup>

Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menambahkan, bahwa kegiatan ini sangat penting diikuti oleh siswa karena diharapkan siswa mampu membiasakan diri untuk mengaji dengan baik dan lebih mengerti agama Islam sepenuhnya.

“ekstrakurikuler ini penting untuk siswa membiasakan diri terutama mengaji Al-Qur’an...sekolah ini sudah berupaya menyediakan kegiatan semacam ini agar nantinya anak-anak lebih terbiasa mengaji tidak hanya di sekolah syukur-syukur di rumah...itu yang kita harapkan”<sup>11</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur’an ini tidak hanya membaca Al-Qur’an saja yang diajarkan namun di masukkan hal-hal yang lain yang berhubungan dengan peningkatan spiritual siswa, seperti pernyataan kepala sekolah berikut;

“Kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur’an ini juga tidak hanya membaca, menulis, mendengar Al-Qur’an tapi pembina memasukkan pengetahuan seputar agama yang kurang dimengerti siswa, contohnya seperti cara pelaksanaan shalat yang baik dan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, diakses pukul 09:34 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang Bapak Sugeng Suryanto, BA, 24 Desember 2012, 11:00 WIB

benar, ketentuan zakat yang benar, urutan pelaksanaan haji yang benar..”<sup>12</sup>

Selanjutnya Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP NU Hasyim Asy’ari menambahkan bahwa upaya diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dinilai efektif dan efisien dibandingkan dengan kegiatan lain.

“karena kegiatan ekstrakurikuler dianggap lebih efektif dan efisien dari pada upaya apapun, karena kan siswa tidak hanya dapat teori saja tapi langsung dipraktikkan di kehidupan mereka sehari-hari”<sup>13</sup>

Dari jawaban-jawaban hasil wawancara di atas dapat di ambil garis besar bahwa kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah sangat membantu dalam proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi oleh pihak sekolah. Kepala sekolah sendiri telah mengupayakan agar kegiatan ekstrakurikuler ini tetap ada, dengan memasukkan kegiatan ini ke dalam jam pelajaran.

## **2. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalam Malang**

Terdapat banyak bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang, seperti yang di ungkapkan oleh Bpk Drs. Surachmat selaku Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang Bapak Achmad Shofi Zuhri, BA diakses pukul 09:38 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang Bapak Drs. Surachmat, 22 Desember 2012, 11:16 WIB

- a) Kegiatan Mingguan  
Kegiatan ini di laksanakan setiap seminggu sekali yaitu kegiatan:
  - a Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis
  - b Istighosah
  - c Al-banjari di laksanakan setiap mau ada pentas tetapi hanya di ikuti siswi yang sudah di seleksi.
- b) Kegiatan Situasional  
Kegiatan situasional yaitu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan melihat situasi maksudnya berdasarkan pada peringatan-peringatan hari tertentu atau peringatan Islam. Seperti PHBI, pelepasan siswa kelas IX, milad madrasah dan lain-lain.
- c) Peringatan Hari Besar Islam  
Kegiatan PHBI ini dilakukan dengan semua pihak sekolah dari siswa, karyawan sampai guru, ini untuk mengakrabkan semua anggota sekolah. Adapun kegiatan PHBI yang dilaksanakan di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang diantaranya:
  1. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
  2. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
  3. Peringatan Tahun Baru Hijriyah
  4. Kegiatan Bulan Ramadhan
  5. Pelaksanaan Zakat Fitrah dan Perayaan Hari Raya Idul Fitri
  6. Peringatan Hari Raya Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Kurban<sup>14</sup>

Dengan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler di atas diharapkan siswa dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mereka dan menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan peningkatan kecerdasan spiritual siswa ini dibimbing oleh pembina dan guru pendidikan agama Islam. Di SMP NU Hasyim Asy'ari sendiri kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya Al-Qur'an dilaksanakan di

---

<sup>14</sup> *Ibid*, diakses pukul 10:55 WIB

jam pelajaran karena dinilai lebih efektif pelaksanaannya. Hal ini sesuai pernyataan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum Bapak Surachmat berikut:

“Sangat efektif, kalau di jam pelajaran semua pasti ikut karena tuntutan kan, kalau di luar jam pelajaran banyak yang pulang bahkan nggak ada yang ikut. Bukan paksaan namun sudah merupakan kewajiban bagi mereka untuk mengenal Al-Qur’an...kalau bukan dari sekolah dari mana lagi mereka dapatkan....ya kalau orang tuannya peduli sama anaknya....kebanyakan orang tua murid di sini sibuk bekerja...tapi syukur alhamdulillah dengan adanya ekskul ini kita bisa merasakan perubahan mereka.”<sup>15</sup>

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual siswa seperti halnya, seni baca Al-Qur’an/qiro’ah, khitobah, shalawat nabi, shalat dhuha, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Kegiatan keagamaan yang ada di sini itu ada Al-banjari dan Al-Qur’an kemudian ada kegiatan-kegiatan PHBI setiap hari-hari besar agama Islam. Seperti kemarin baru diadakan perayaan hari raya Idul Adha. Kalau Al-Banjari diadakan pada hari sabtu sepulang sekolah, sedangkan untuk Al-Qur’an saat ini kita masukkan dalam jam pelajaran, karena kalau tidak begitu banyak yang tidak mengikuti kegiatan ini. Kita tahu siswa-siswa sekarang kalau disuruh ngaji susahny minta ampun.”<sup>16</sup>

Meskipun hanya ada dua kegiatan keagamaan yaitu Al-banjari dan Al-Qur’an, namun dalam pelaksanaannya Bapak Lukman tidak hanya terfokus pada pembacaan shalawat dan memabaca Al-Qur’an saja, akan tetapi beliau lebih menfariasikan program yang ada di dalamnya.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Surachmat, diakses pukul 11:02 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Lukman Arifin, S. Pd. I diakses tanggal 25 Maret 2013 pukul 09.45 WIB

“Meskipun secara garis besar Al-Qur’an kita tidak monoton di Al-Qur’annya saja melainkan kita tambahi dengan memberikan pengetahuan tentang agama, seperti fiqih, akidah, akhlak bahkan sejarah-sejarah Islam yang ada di dalam Al-Qur’an, karena kalau monoton anak itu cenderung bosan malah nanti tidak mau belajar Al-Qur’an. Untuk Al-banjari sendiri ya pelatihan vokal, pelatihan alat-alat musik seperti, terbang, ketipung, dan lain-lain”<sup>17</sup>

Beliau menambahkan:

“saya mengajarkan mereka bagaimana mengaji yang baik dan benar dengan menggunakan tajwid, bahkan kadang membaca dengan tartil agar mengaji terdengar indah, ada lagi saya suruh hafalan surat-surat pendek, ada menterjemahkan ayat hanya satu ayat misalkan, saya menceritakan kisah salah satu Nabi yang terkandung dalam Al-Qur’an, ada nanti kadang saya kasih tugas menulis ayat, ada praktik shalat, masih banyak lagi yang lainnya....saya variasikan dengan melihat kondisi siswa....”<sup>18</sup>

Bapak Lukman memvariasikan program yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dengan melihat kondisi siswanya, apakah hari ini mereka kelihatan kurang bersemangat atau semangat. Ketika kondisi siswa kurang bersemangat beliau menghindari pelajaran yang berat-berat misalkan menghafal surat-surat pendek, agar nantinya siswa tidak merasa bosan dan malah bertambah malas.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, peneliti bertanya kepada siswi kelas VIII yang bernama Winda, bagaimana pendapatnya tentang kegiatan ini, dia menjawab:

“menurut saya sudah cukup bagus, saya suka belajar Al-Qur’an, bisa lebih mengerti membaca Al-Qur’an dengan baik, tapi juga ada nggak sukanya, nggak sukanya kadang

---

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> *Ibid*

pembinannya terlalu sabar kurang tegas...jadi teman-teman biasanya masih banyak yang nggak memperhatikan.<sup>19</sup>

Menurut Winda, dia lebih suka pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di dalam jam pelajaran. Dia menilai lebih baik dari pada sepulang sekolah. Seperti yang dia sampaikan:

“saya lebih suka ditaruh di jam pelajaran, soalnya kalau sepulang sekolah nanti malah banyak yang pulang dan nggak mau ngikuti kegiatan ini, seperti Al-Banjari yang ikut kadang sedikit..yang ikut itu anak-anak yang memang suka shalawatan di kampung...kalau gini kan wajib ikut semua”<sup>20</sup>

Dari keterangan di atas jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dinilai lebih efektif pelaksanaannya ketika di masukkan ke dalam jam pelajaran sekolah.

Meskipun dalam pelaksanaannya kegiatan khususnya Al-Qur'an yang diadakan di dalam jam pelajaran juga terdapat kepengurusan dari tiap-tiap kegiatan. Dari setiap sie yang bertanggung jawab terhadap program-program yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini.

“pengurus di sini kita ambil yang aktif dengan kegiatan ini, nanti ada sie. Amal jum'at, Istighosah, sie. Takziah itu rutin setiap minggunya. Dari masing-masing sie. Ada yang bertanggung jawab”<sup>21</sup>

Dengan kata lain bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sendiri kalau untuk yang Al-Qur'an setiap minggu sudah ada jadwal per kelas yang disediakan oleh kurikulum sekolah, sedangkan untuk Al-banjari sendiri jadwal pelaksanaannya

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Winda Puspita Ningrum diakses tanggal 26 Maret 2013 pukul 09:45 WIB

<sup>20</sup> *Ibid*, diakses pukul 09:46 WIB

<sup>21</sup> *Ibid*, diakses pukul 09:46 WIB

disesuaikan dengan peringatan hari besar Islam. Namun setiap hari sabtu sepulang sekolah ada latihan dari anggotaa yang telah diseleksi oleh pembina.

#### **4. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dapat Meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa SMP NU Hayim Asy'ari Kotalama Malang**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak positif terhadap siswa, karena dinilai sebagai kegiatan yang cocok untuk menunjang bakat dan minat mereka. Selain itu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah untuk memperdalam, memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan siswa serta siswa diharapkan juga memiliki kecerdasan spiritualitas yang tinggi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sugeng berikut:

“Tujuan diadakannya kegiatan ini ya itu tadi saya pengennya anak-anak itu tidak hanya belajar saja tapi juga mereka mampu menerapkan dikehidupan sehari-hari bahkan di masyarakat, seperti orang tua memasukkan ke TPQ, ikut tahlilal, ikut Istighosah dan lain-lain...juga mereka dapat memperdalam pengetahuan agama yang sudah mereka ketahui”<sup>22</sup>

Kemudian peneliti bertanya, apa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMP NU Hasyim Asy'ari, beliau menjawab:

“kalau ditanya dapat meningkatkan kecerdasan spiritual jawabnya iya..kenapa karena siswa dari minggu ke minggu kan pasti dapat pelajaran baru dari pembina mereka, dan mereka tentunya akan mengikuti apa yang mereka pelajari

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang Bapak Sugeng Suryanto, BA, , diakses pukul 11:00 WIB

itu...contohnya membaca Al-Qur'an yang awalnya nggak pakai lagu akhirnya dilagukan dan lain sebagainya”<sup>23</sup>

Pada intinya makna dari kecerdasan spiritual ini adalah kita mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menurut Bapak Lukman sendiri kecerdasan spiritual penting untuk dimiliki anak mulai usia dini, sebagaimana penjelasan beliau berikut:

“ya jelas...anak tidak cukup memiliki kecerdasan IQ dan EQ, justru sebaiknya mereka sejak kecil harus memiliki spiritual yang kuat sebagai fondasi awal untuk masa depan mereka....anak yang memiliki kecerdasan spiritual pasti berbeda dengan anak yang hanya pintar IQ saja, contoh anak yang punya spiritual tinggi dia akan menghargai orang tuannya, gurunya, temannya, bahkan dirinya sendiri”<sup>24</sup>

Selanjutnya beliau menambahkan:

“meskipun sulit mengukur spiritual siswa, namun bisa kita lihat dari tingkah laku mereka kepada orang tua dan guru...cara mereka berbicara, cara mereka menghormati kita, cara mereka memperlakukan temannya....semua itu bisa jadi ukuran kita untuk menilai”<sup>25</sup>

Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam hal ini Bapak Lukman berharap dengan adanya kegiatan ini siswa mampu menerapkan apa yang diajarkan selama pelaksanaan ekstrakurikuler di luar sekolah, hal ini senada dengan pernyataan beliau:

“ya harapan saya sebagai pembina di sini anak-anak memahami dan melaksanakan apa yang saya sampaikan selama ini, diterapkan di rumah....minimal mau ngaji di rumah...kadang ada orang tua yang cuek sama anaknya pokok anaknya di sekolahkan, tidak peduli bagaimana tingkah laku anaknya...padahal guru tidak selamanya bisa mengawasi...”<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, diakses pukul 11:02 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Lukman Arifin, S. Pd. I, diakses pukul 10:00 WIB

<sup>25</sup> *Ibid*, diakses pukul 10:01 WIB

<sup>26</sup> *Ibid*, diakses pukul 10:02 WIB

Bapak Lukman juga menyampaikan bahwa tidak hanya sekolah yang menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, melainkan peran orang tua juga sangat dibutuhkan, seperti yang disampaikan beliau berikut:

“guru sudah semaksimal mungkin membantu mereka, dengan cara ya itu tadi menyediakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, namun dari orangtua juga seyogyanya berusaha memberi contoh yang positif dalam keseharian, termasuk menjalankan ibadah (misalnya sholat lima waktu), dengan begitu setidaknya mereka dapat memilah dan menentukan sikapnya”<sup>27</sup>

Jadi di sini jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh terhadap siswa. Dengan kegiatan ini siswa mampu meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Kecerdasan spiritual akan menentukan keberhasilan seseorang meraih kebahagiaan hidup, mereka akan tahu siapa diri mereka sebenarnya, untuk apa mereka hidup, dan kemana tujuan yang akan saya capai.

#### **5. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa SMP NU Hayim Asy’ari Kotalam Malang**

Ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang, seperti yang disampaikan oleh Bapak Lukman sebagai berikut:

##### **Faktor Pendukung**

- a. Siswa antusias untuk mengikuti kegiatan ekstarkurikuler

---

<sup>27</sup> *Ibid*, diakses pukul 10:02 WIB

- b. Kerjasama yang baik antara guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- c. Wali murid sangat mendukung karna terbantu karena anak mereka kalau disuruh mengaji di rumah sangat susah.

Faktor penghambat

- a. Sarana atau fasilitas yang kurang memadai karena bantuan dari pemerintah sedikit
- b. Kepedulian orang tua murid terhadap program ini yang sangat kurang meskipun wali murid mendukung
- c. Kadang masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pembina
- d. Banyak siswa yang memilih pulang dari pada latihan
- e. Siswa sangat sulit diatur kalau disuruh kumpul koordinasi dan latihan.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Bapak Surachmat selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan faktor pendukung dan penghambat antara lain:

Faktor Pendukung

- a. Adanya bantuan sosial yang diterima dari pemerintah dalam hal ini Kemendiknas Republik Indonesia
- b. Sudah adanya kurikulum yang baik
- c. Tenaga pendidik yang layak
- d. Adanya partisipasi aktif dari Dinas Pendidikan Kota Malang
- e. Kerja sama antar lembaga pendidikan, orang tua, dan guru mata pelajaran yang lain

Faktor penghambat

- a. Anggaran pendukung dari sekolah terlalu minim apalagi semenjak diumumkan sebagai sekolah gratis
- b. Bantuan yang diterima dari pemerintah kurang mencukupi untuk merealisasikan kegiatan secara optimal
- c. Fasilitas yang kurang memadai karena anggaran yang diberikan pemerintah sangat minim<sup>29</sup>

Adapun faktor penghambat tersebut akan dijadikan sebagai pelajaran agar lebih memperbaiki kekurangan dan kendala dikemudian

---

<sup>28</sup> *Ibid*, diakses pukul 10:05 WIB

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Surachmat, diakses pukul 11:05 WIB

hari oleh pihak sekolah. Meskipun begitu pihak sekolah akan terus berupaya untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis dan yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah analisis hasil penelitian:

#### **A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan siswa SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang ini dibimbing oleh Bapak Lukman. S. Pd. I selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual siswa seperti halnya, Al-Qur'an, shalawat nabi, shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha,

peringatan hari besar Islam seperti perayaan maulid Nabi, perayaan Isro' Mi'roj, kegiatan bulan ramadhan dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Departemen Agama RI mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti: Tilawah dan tahsin Al-Qur'an, pesantren kilat, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isro' Mi'roj, peringatan 1 Muharrom dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikembangkan oleh SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang melalui koordinasi yang baik oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, dengan mengacu pada pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman-pengalaman siswa.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis sesuai jadwal ditetapkan sekolah, Al-Qur'an ini dimasukkan ke dalam jam pelajaran karena dinilai lebih efektif dan seluruh siswa terlibat. Sedangkan untuk Al-banjari dilaksanakan hari sabtu sepulang sekolah bertempat di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang.

Kegiatan di dalam ekstrakurikuler Al-Qur'an, Bapak Lukman selaku pembina tidak monoton dalam memberikan pengajaran, beliau memvariasikan kegiatan di dalamnya, karena beliau menilai siswa tidak akan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 24

respon terhadap kita kalau kita monoton mengajarnya. Oleh karena itu strategi yang beliau gunakan adalah memvariasikan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler Al-Qur'an, seperti hafalan-hafalan surat pendek, tafsir Al-Qur'an, cerita-cerita sejarah Islam, praktik sholat, praktik merawat jenazah, dan lain-lain.

Sungguh suatu kebahagiaan dan merupakan kenikmatan yang besar, kita memiliki Al-Qur'an. Selain menjadi ibadah dalam membacanya, bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan jasmani dan rohani kita. Jika mendengarkan musik klasik dapat memengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) seseorang, bacaan Al-Qur'an lebih dari itu. Selain memengaruhi IQ dan EQ, bacaan Al-Qur'an memengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).

Dari hasil wawancara dengan para siswa, sebagian besar mereka mengemukakan bahwa belajar Al-Qur'an sangat banyak manfaatnya bagi mereka, mereka bisa tahu apa yang belum mereka tahu. Sedikit demi sedikit mereka terapkan di rumah, yang awalnya malas melaksanakan shalat sekarang alhamdulillah sudah bisa istiqomah melaksanakannya. Mereka juga menambahkan dengan belajar Al-Qur'an mereka sudah hafal sebagian surat-surat pendek, tapi yang paling mereka sukai adalah ketika pembina bercerita tentang kisah para Nabi, itu membuat mereka tahu bagaimana perjuangan para Nabi di masa lalu dan lebih menghargai perjuangan Nabi.

Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan oleh SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang, diantaranya;

a) Kegiatan Mingguan


Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu kegiatan:

- a Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah.

Sewaktu peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an pada kegiatannya adalah siswa bersama-sama membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tartil, kemudian pembina menunjuk beberapa siswa untuk membaca ulang, ini supaya pembina dapat menilai secara langsung. Setelah dirasa cukup kemudian pembina menugaskan siswa untuk menulis ayat yang telah dibaca dan dikumpulkan. Selanjtnya pembina memberi contoh bagaimana menulis ayat yang baik dan benar kemudian diikuti oleh siswa.

Keutamaan orang yang senantiasa melakukan amalan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an akan mendapatkan keutamaan atau fadhilah dari Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Diantara bentuk interaksi dengan Al-Qur'an yang sangat ditekankan dalam islam dan harus dimulai sejak usia dini adalah belajar Al-Qur'an. Bahkan tidak ada kata terlambat bagi kaum muslimin yang baru memulai belajar membaca Al-Qur'an pada usia dewasa atau

sudah tua sekalipun. Dasar untuk mempelajari Al-Qur'an terdapat dalam surat Al-Qomar ayat 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>2</sup>(Q.S Al-Qomar ayat 22)

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Utsman bin Affan, tetapi dalam redaksi yang agak berbeda, disebutkan bahwa Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda :

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”<sup>3</sup>

Dalam hadits di atas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur`an dan mengajarkan Al-Qur`an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur`an itu sendiri. Al-Qur`an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op. Cit, hlm. 529

<sup>3</sup> Shahih Al-Bukhari, *Kitab Fadha'il Al-Qur`an, Bab Khairukum Man Ta'allama Al-Qur`an wa 'Allamah*, hadits nomor 5028

perantara Malaikat Jibril Alaihissalam. Al-Qur`an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.

- b Istighosah dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jum'at dan ketika mendekati UAN kelas 9 beserta wali murid

Peneliti mengikuti kegiatan Istighosah yang bertujuan untuk mendo'akan siswa kelas 9 yang diikuti oleh siswa kelas 9 dan wali murid, semua ikut serta. Kegiatan ini rutin diadakan setiap akan menjelang UAN kelas 9.

- c Al-banjari di laksanakan setiap mau ada pentas tetapi hanya diikuti siswi yang sudah di seleksi.

Sedang untuk dasar senantiasa selalu bershalawat kepada Nabi terkandung dalam surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.<sup>4</sup>

Maksud Allah bershalawat kepada Nabi Saw. adalah dengan memberi rahmat-Nya; bershalawat malaikat kepada Nabi Saw. dengan memintakan ampunan; sedangkan bershalawatnya orang-orang mu'min

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op.cit.*hlm. 426

kepada Nabi Saw. dengan berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan per-kataan "Allâhumma Shalli 'alâ Muhammad"

b) Kegiatan Situasional

Kegiatan situasional yaitu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan melihat situasi maksudnya berdasarkan pada peringatan-peringatan hari tertentu atau peringatan Islam. Tidak dilaksanakan setiap hari akan tetapi dilaksanakan pada waktu memperingati dan ada juga kegiatan tiap tahun yang harus dilaksanakan. Kegiatan tersebut diantaranya:

1. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setelah tanggal peringatan. Di SMP NU Hasyim Asy'ari sendiri biasanya diadakan pengajian mengundang penceramah dari luar sekolah. Dengan penampilan-penampilan dari grup Al-banjari dan Qiro'ah. Siswa diwajibkan menggunakan baju muslim dan muslimah.

2. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Seperti halnya peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, sekolah mengadakan pengajian. Pengajian tersebut juga dihadiri oleh kepala sekolah wakil sekolah, guru serta karyawan. Biasanya diisi dengan siraman rohani yang diberikan oleh kepala sekolah atau guru agama atau didatangkan dari luar. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Sugeng Suryanto, BA menceritakan bahwasanya:

Setiap maulid Nabi tiba sekolah mengadakan kegiatan pengajian, biasanya setiap siswa disuruh membawa kue sebanyak 5 biji yang nantinya oleh pihak sekolah kue yang dibawa tersebut akan ditukar dengan kue punya siswa yang lain. Jadi nanti setiap siswa mendapat kue 5 biji yang isinya berbeda-beda.

Sehingga dengan diadakannya pengajian tersebut bisa menambah pengetahuan kerohanian siswa dan juga khususnya bagi para siswa yang mengisi musik-musik Islami akan lebih menjadi baik karena dengan seringnya dipertunjukkannya karya-karya seni siswa.

### 3. Peringatan Tahun Baru Hijriyah

Tahun baru hijriyah merupakan tahun barunya umat Islam. Perayaan tersebut dilaksanakan dalam 1 tahun hanya dirayakan satu kali. Bukan hanya siswa saja akan tetapi semua pihak sekolah ikut Merayakan. Biasanya diadakan perlombaan antar kelas. Agar mempererat persaudaraan dan kekompakkan diantara siswa.

### 4. Kegiatan Bulan Ramadhan

Bulan suci ramadhan bulan maghfiroh, bulan penuh ampunan bagi umat Islam. Tidak menutup kemungkinan bulan yang dinanti oleh muslim seluruh dunia. Adapun dalam kegiatan ramadhan menurut Bpk Sugeng Suryanto, BA (wakil kepala sekolah bidang kesiswaan)

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan Pondok Ramadhan yang diikuti oleh seluruh siswa siswi kelas 7-9. Istilah lainnya adalah pesantren kilat. Siswa diwajibkan menginap di sekolah selama 3 hari 2 malam, adapun kegiatannya yaitu sahur bersama, buka bersama, tadarus Al-Qur'an, tarawih, shalat tahajud dan shalat fardhu berjama'ah.

5. Pelaksanaan Zakat Fitrah dan Perayaan Hari Raya Idul Fitri

Zakat fitrah di keluarkan oleh seluruh umat Islam yang mampu pada waktu bulan ramadhan. Zakat fitrah biasanya berupa bahan pokok beras minimal 2,5 kg atau berupa uang. SMP NU Hasyim Asy'ari juga menerima penyaluran zakat fitrah. Siswa dianjurkan untuk menyalurkan zakatnya ke sekolah.

Sedangkan penyalurannya Bapak Sugeng menjelaskan bahwa zakat fitrah diberikan kepada siswa siswi kelas 7-9 yang kurang mampu. Selain itu juga disalurkan di lingkungan masyarakat sekitar madrasah yang tidak mampu. Sedangkan perayaan idul fitri dilaksanakan di daerah masing-masing siswa. Setelah hari pertama masuk, diadakan silaturahmi antara kepala sekolah, guru, karyawan dan juga diikuti siswa-siswi bersalam-salaman di halaman sekolah.

6. Peringatan Hari Raya Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Kurban

Seperti halnya peringatan hari besar Islam yang lain sekolah SMP NU Hasyim Asy'ari mengadakan kegiatan shalat Id berjama'ah di halaman sekolah yang diikuti oleh seluruh pihak sekolah. Setelah

shalat Id selesai dilaksanakan kegiatan selanjutnya adalah penyembelihan hewan kurban dan dibagikan kepada siswa-siswi dan semua yang ada di sekolah mulai dari guru sampai karyawan-karyawan sekolah dan setelah itu dibagikan kepada masyarakat-masyarakat sekitar sekolah.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di atas terdapat pula di dalam buku panduan yang di susun oleh Departemen Agama RI, Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penjelasan dalam kajian sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Tujuan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler di atas diharapkan siswa dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mereka dan menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

#### **B. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dapat Meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa SMP NU Hayim Asy'ari Kotalama Malang**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, terjadi peningkatan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Hal ini bisa dilihat dari indikator pencapaian yang dikehendaki oleh pihak sekolah sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Kegiatan Ekstrakurikuler</b>	<b>Kecerdasan Spiritual yang dicapai</b>
1	Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membiasakan siswa senantiasa beribadah kepada Allah SWT</li><li>- Membiasakan siswa membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an</li><li>- Membiasakan siswa selalu menggali</li></ul>

		<p>hikmah dari setiap kejadian yang terdapat dalam Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan siswa menerapkan apa yang disampaikan guru/pembina dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
2	Shalawat Al-Banjari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan siswa bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW</li> <li>- Membiasakan siswa untuk senantiasa mengingat Rasulullah SAW</li> <li>- Membiasakan siswa senantiasa menjadikan Rosulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik</li> </ul>
3	Istighosah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan siswa selalu mengingat Allah SWT</li> <li>- Membiasakan siswa selalu berdo'a di setiap masalah yang dihadapi</li> </ul>

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dinilai sebagai kegiatan yang cocok untuk menunjang bakat dan minat mereka. Selain itu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah untuk memperdalam, memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan siswa serta siswa diharapkan juga memiliki kecerdasan spiritualitas yang tinggi.

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, tujuan ekstrakurikuler yang dikemukakan oleh Bapak Lukman selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari adalah memperdalam pengetahuan siswa seputar agama kemudian mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rahmat Mulyana ekstrakurikuler adalah sebuah peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas. Oleh karena itu, ekstrakurikuler

merupakan pengembangan kepribadian yang matang dan kaffah. Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka memasukkan ke dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pembelajaran, itu artinya kegiatan tersebut bagian dari pelajaran disekolah, dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti seputar pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa diperoleh data bahwasanya menurut pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam hal ini Bapak Lukman menjelaskan anak tidak cukup memiliki kecerdasan IQ dan EQ, justru sebaiknya mereka sejak kecil sudah dibekali spiriual yang kuat sebagai fondasi awal untuk masa depan mereka. Karena seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi maka kecerdasan yang lain akan mengikuti. Beliau juga menjelaskan kecerdasan spiritual dapat dinilai dari tingkah laku siswa terhadap orang tua, guru, bahkan teman mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler dianggap cocok untuk mereka menambah pengetahuan seputar agama dan mereka diharapkan mampu mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kecerdasan spiritual dapat dilatih dengan cara yang

---

<sup>5</sup> Abdurrahma An-Nahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995), hlm 187

sederhana, seperti berbuat baik kepada orang tua, bersosial yang baik dengan lingkungannya, menghargai waktu dengan sebaik mungkin dan masih banyak lag yang lainnya.

Dalam hal melatih kecerdasan spiritual tidak hanya sekolah yang menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, melainkan peran orang tua juga sangat dibutuhkan. Sekolah sudah berupaya menyediakan kegiatan yang akan menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mereka, namun apabila orang tua tidak memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka tentu mereka akan mencontoh perilaku orang tuanya. Dengan begitu setidaknya mereka dapat memilah dan menentukan sikapnya.

Jadi di sini jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh terhadap siswa. Dengan kegiatan ini siswa mampu meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Kecerdasan spiritual akan menentukan keberhasilan seseorang meraih kebahagiaan hidup, mereka akan tahu siapa diri mereka sebenarnya, untuk apa mereka hidup, dan kemana tujuan yang akan saya capai.

Seperti konsep yang ditawarkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall berikut:<sup>6</sup> kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecedasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

---

<sup>6</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall sebagaimana yang dikutip Ary Ginanjar Agustian, *Op, cit*, hlm. 13

Peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual menentukan seseorang dalam memahami siapa diri kita sebenarnya, untuk apa kita hidup, tujuan apa yang ingin kita capai. Hal ini senada dengan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini siswa diharapkan mampu memahami siapa dirinya, untuk apa dia hidup dan tujuan apa yang akan dicapai selama hidup.

### **C. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa SMP NU Hayim Asy'ari Kotalama Malang**

Ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang, seperti yang disampaikan oleh Bapak Lukman sebagai berikut:<sup>7</sup>

#### Faktor Pendukung

- a. Siswa antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- b. Kerjasama yang baik antara guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- c. Wali murid sangat mendukung karena terbantu karena anak mereka kalau disuruh mengaji di rumah sangat susah.

#### Faktor penghambat

- a. Sarana atau fasilitas yang kurang memadai karena bantuan dari pemerintah sedikit
- b. Kepedulian orang tua murid terhadap program ini yang sangat kurang meskipun wali murid mendukung

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Lukman, *Op, cit*, diakses pukul 10:05 WIB

- c. Kadang masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pembina
- d. Banyak siswa yang memilih pulang dari pada latihan
- e. Siswa sangat sulit diatur kalau disuruh kumpul koordinasi dan latihan.

Sedangkan menurut Bapak Surachmat selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan faktor pendukung dan penghambat antara lain:<sup>8</sup>

#### Faktor Pendukung

- a. Adanya bantuan sosial yang diterima dari pemerintah dalam hal ini Kemendiknas Republik Indonesia
- b. Sudah adanya kurikulum yang baik
- c. Tenaga pendidik yang layak
- d. Adanya partisipasi aktif dari Dinas Pendidikan Kota Malang
- e. Kerja sama antar lembaga pendidikan, orang tua, dan guru mata pelajaran yang lain

#### Faktor penghambat

- a. Anggaran pendukung dari sekolah terlalu minim apalagi semenjak diumumkan sebagai sekolah gratis
- b. Bantuan yang diterima dari pemerintah kurang mencukupi untuk merealisasikan kegiatan secara optimal

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Surachmat, *Op, cit*, diakses pukul 11:05 WIB

c Fasilitas yang kurang memadai karena anggaran yang diberikan pemerintah sangat minim.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari adalah faktor minimnya dana yang diberikan pemerintah untuk pihak sekolah sehingga untuk merealisasikan program-program kurang bisa berjalan secara optimal. Pihak sekolah akan terus berusaha mewujudkan kegiatan ini agar bisa berjalan secara optimal di kemudian hari. Pihak sekolah akan terus berupaya untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tentang uraian-uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan di depan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler ada dua, yaitu Al-Qur'an dan Al-banjari. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMP NU Hasyim Asy'ari adalah Al-Qur'an dan Shalawat Al-Banjari.

Kegiatan situasional diantaranya: Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Tahun Baru Hijriyah, Kegiatan Bulan Ramadhan, Pelaksanaan Zakat Fitrah dan Perayaan Hari Raya Idul Fitri, Peringatan Hari Raya Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Kurban.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dapat Meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa SMP NU Hayim Asy'ari Kotalama Malang

Kegiatan ekstrakurikuler dianggap cocok untuk mereka menambah pengetahuan seputar agama dan mereka diharapkan mampu mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari baik

di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kecerdasan spiritual dapat dilatih dengan cara yang sederhana, seperti berbuat baik kepada orang tua, bersosial yang baik dengan lingkungannya, menghargai waktu dengan sebaik mungkin dan masih banyak lagi yang lainnya.

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa SMP NU Hayim Asy'ari Kotalam Malang

- 1) Faktor pendukung dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Adanya kerjasama yang baik antara guru, pembina, maupun orang tua, siswa antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta adanya bantuan dari pemerintah.
- 2) Faktor penghambat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yaitu sarana atau fasilitas yang kurang memadai karena bantuan dari pemerintah sedikit, kepedulian orang tua murid terhadap program ini yang sangat kurang meskipun wali murid mendukung, anggaran pendukung dari sekolah terlalu minim apalagi semenjak diumumkan sebagai sekolah gratis, bantuan yang diterima dari pemerintah kurang mencukupi untuk merealisasikan kegiatan secara optimal.

#### **B. Saran**

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada pihak terkait dengan hal ini diantaranya adalah :

1. Dengan sudah berjalannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah harus bisa ditingkatkan dan bisa lebih efektif ke depannya dan untuk ekstrakurikuler yang belum berjalan efektif di harapkan segera ditindak lanjuti, diharapkan lembaga sekolah bekerjasama dengan orang tua, murid dan masyarakat, setidaknya dapat meminimalisir adanya masalah yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
2. Bagi pembina ekstrakurikuler keagamaan, Ketika menghadapi suatu masalah, pembina lebih sering untuk berkonsultasi kepada pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru-guru yang lainnya, agar dalam pelaksanaan kegiatan tidak terjadi kesalahan. Lebih tanggap dalam menghadapi masalah, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam ekstrakurikuler keagamaan.
3. Bagi orang tua, orang tua harus mengawasi dan mengontrol tingkal laku anaknya. Karena sebagian waktu anak berada di bawah pengawasan orang tua. Bagi orang tua sendiri, harus memberikan contoh kepada anaknya. Luangkan waktu untuk anak agar anak lebih dekat dengan orang tua, orang tua diharapkan lebih peka terhadap kemauan anak agar nantinya anak tidak salah dalam mengambil sikap.
4. Bagi siswa, siswa diharapkan dapat menjalankan apa yang telah disampaikan oleh pembina di sekolah, serta juga dapat mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Pius Partanto, Dahalan AlBarry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press
- Ari Kunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi guru unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Buzan, Toni. 2003. *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual, terjemahan Ana Budi Kuswandani*, Indonesia : PT Pustaka Delapratosa
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Fakhruddin, Agus. *Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. (file.upi.edu/Direktori/FPIPS/MKDU/197608172005011AgusFakhruddin/Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah (jurnal).pdf, diakses 04 Januari 2013 jam 20.30 WIB)
- Furchan, Arief .1992. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ginanjari, Ary Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta: Penerbit Arga
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset

- Huberman, Miles.1992. *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press
- Ketut, Dewa Sukardi. 1987. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia
- Moleong, Lexi j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Muhaimin, Akhmad Azzet. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati
- Narbuko, Cholid, Abu Ahi. 2007. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Nasution S. 2004. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Surabaya: FKIP
- Soetopo. 1988. *Konsep-Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: FKIP
- Sudjono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:ALFABETA, cv
- Sukardi, Ketut Dewa. 1987. *Bimbingan Karir Di SekolahSekolah*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Sutrisno, Hadi. 1993. *Metode Research*. Yokyakarta: Andi Offset.
- Tasmara, Toto. 2003. *Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Intelegensi*. Depok : Gema Insani Pers
- Udik, Mas Abdullah. 2005. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Wahab, Abdul dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Zohar, Danah dan Ian Marshal. 2001. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/364 / 2013

25 Desember 2012

Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi

Perihal : **Penelitian**

Kepada:

Yth. Kepala SMP NU Hasyim Asy'ari  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sulaimah

NIM : 09110078

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI

Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr*



**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP. 19620507 199503 1 001



**YAYASAN PENDIDIKAN NU HASYIM ASY'ARI  
SMP NU HASYIM ASY'ARI — KOTA MALANG**

STATUS TERAKREDITASI : *B (BAIK)*

*Jalan Kotalama 2 Nomor 36 (0341) 364956 Malang*

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**

**Nomer : 0461104.2/SMPNUHA/2013**

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : ACHMAD SHOFI ZUHRI, BA  
No SK Pengangkatan : 11/SK/YPH/2011  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sulaimah  
NIM : 09110078  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan  
dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa  
di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang

mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang dari tanggal 24 Desember 2012 sampai dengan tanggal 15 April 2013. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 29 Mei 2013  
Kepala Sekolah

ACHMAD SHOFI ZUHRI, BA

## LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana Nomor 50 Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398  
Website : [www.tarbiyah.uin-malang.co.id](http://www.tarbiyah.uin-malang.co.id)

### BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
NIP : 19720715 200112 2 001  
Nama Mahasiswa : Sulaimah  
NIM : 09110078  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

NO	TANGGAL	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	28 Maret 2013	Konsultasi Bab I	1.
2	4 April 2013	Konsultasi Bab II dan Bab III	2.
3	13 April 2013	Revisi Bab I, II dan III	3.
4	27 April 2013	Konsultasi Bab IV, V, VI	4.
5	9 Mei 2013	Revisi Bab IV, V, VI	5.
6	24 Mei 2013	Konsultasi Abstrak	6.
7	27 Mei 2013	Revisi Keseluruhan	7.
8	30 Mei 2013	ACC Skripsi Keseluruhan	8.

Malang, 05 Juli 2013

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah**  
**dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali. M. Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

## **LAMPIRAN IV**

### **Pedoman Interview**

#### **A. Wawancara untuk Kepala Sekolah SMP NU Hasyim Asy'ari**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP NU Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana kebijakan Kepala sekolah terhadap pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari?

#### **B. Wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan**

1. Bagaimana kondisi siswa SMP NU Hasyim Asy'ari?
3. Bagaimana peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari?

#### **C. Wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum**

1. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP NU Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana upaya wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari?

#### **D. Wawancara Untuk Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMP NU Hasyim Asy'ari**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari?
2. Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari?
3. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMP NU Hasyim Asy'ari?

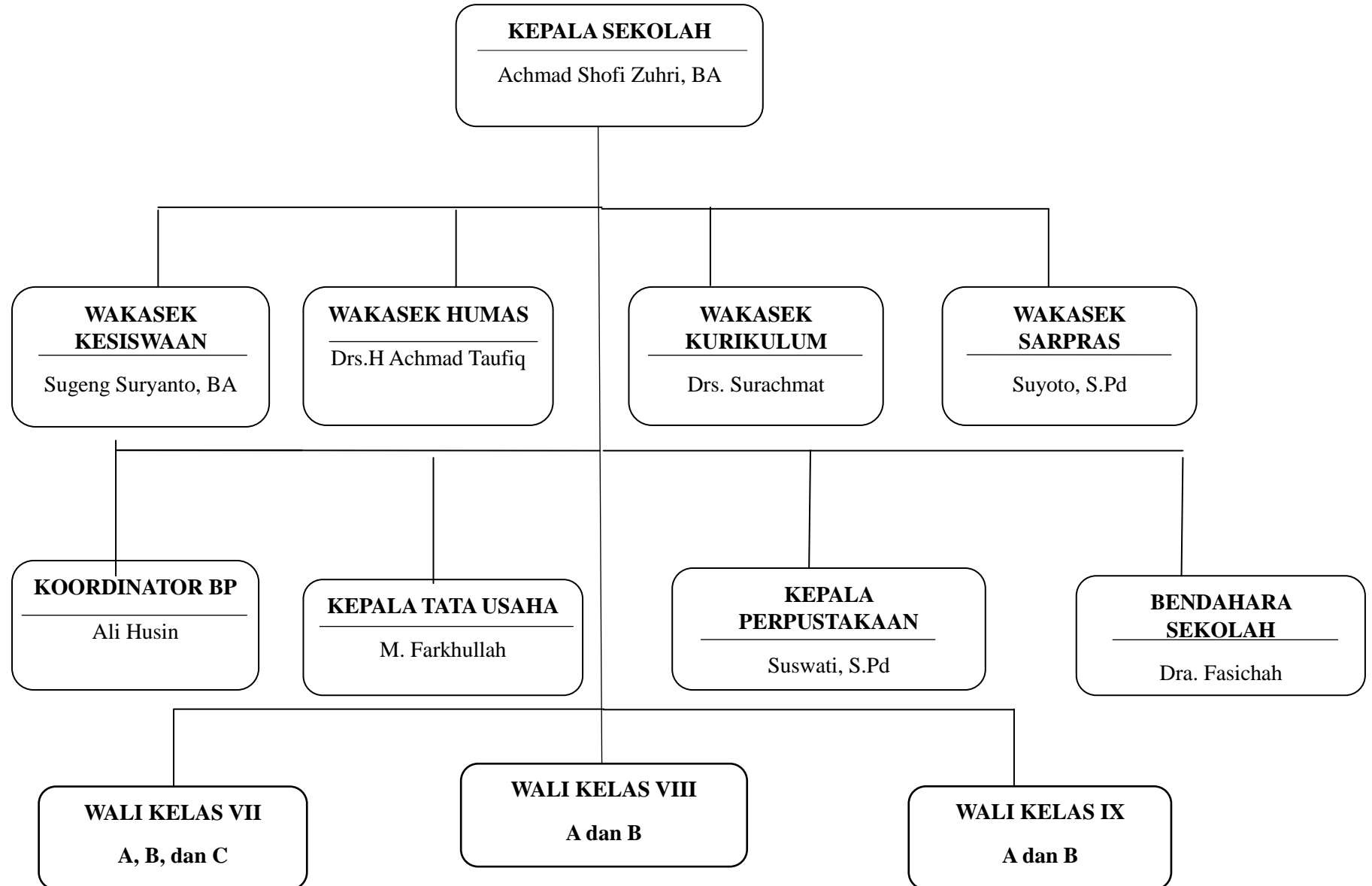
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari?

**D. Wawancara untuk Siswa**

1. Bagaimana menurut anda kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Hasyim Asy'ari?
2. Kenapa anda tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
3. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
4. Manfaat apa yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini?

**LAMPIRAN V**

**STRUKTUR ORGANISASI SMP NU HASYIM ASY'ARI KOTALAMA MALANG**



## LAMPIRAN VI

### IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP NU HASYIMASY'ARI
2. Status : Swasta
3. Nama Kepala Sekolah: ACHMAD SHOFI ZUHRI. BA  
No. SK Pengangkatan : II/SK/YPII/2011, tgl 30 Juni 2011  
Nomor Telp/HP : 085-233-269-903
4. Nama Ketua Komite : ALI HASIN
5. Alamat Sekolah
  - a. Jalan : Kotalama II No. 36
  - b. Desa/Kelurahan : Kotalama
  - c. Kecamatan : Kedungkandang
  - d. Kota : Malang
  - e. Propinsi : Jawa Timur
  - f. Nomor Telepon : (0341) 364956
  - g. Kode Pos : 65136
6. Nama Yayasan/  
Penyelenggara Sekolah: Yay. Pendidikan NU Hasyim Asy'ari
7. NSS/NSM : 202056101041
8. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "B"
9. Tahun Didirikan : 1978
10. Tahun Beroperasi : 1978
11. Status Tanah : Bukan Milik/Hak Sewa/Hak Pakai  
Luas Tanah : 1141 m<sup>2</sup>
12. Status Bangunan : 846 m<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : Milik Yayasan

13. Program : Menyediakan sarana/prasarana yang memadai
14. Nama Bank : BRI Cabang: Malang-Martadinata
- Nomor Rekening : 0344-01-037696-50-3
15. NPWP : 00.454.208.0-623000

## LAMPIRAN VII

### Data Guru dan Tenaga Administrasi/Tata Usaha

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	A. Shofi Zuhri, BA	Sarmud	Guru/Kepala Sekolah
2	Drs.Surachmat	S1	Guru/Wakasek/Ur. Kurikulum
3	Suswati, S. Pd	S1	Guru
4	Suyoto, S. Pd	S1	Guru/Ur. Sarana
5	Sugeng Suryanto, BA	Sarmud	Guru/Ur. Kesiswaan
6	Drs. H. Achmad Taufiq	S1	Guru/ Ur. Humas
7	M. Farkhullah	SMA/IKIP	Guru/Kepala TU
8	Dra. Fasichah	S1	Guru/Bend. Sekolah
9	Masduki Isma'il, S. Pd	S1	Guru
10	Ali Husein	SMKI	Guru BP
11	A. Sopyantoro, S. Pd	S1	Guru
12	Triasnani Rumadyaningsih, S. Pd	S1	Guru
13	Dra. Mei Irawati	S1	Guru
14	Tri Kurniawati, S. Pd	S1	Guru
15	Dra.Siti Chusniatul Maslachah	S1	Guru
16	Windi Astuti, S. Pd	S1	Guru
17	Darmadji, S. Kom	S1	Guru
18	Lukman Arifin, S. Pdi	S1	Guru/Pembina Estrakurikuler Keagamaan
19	Fina Faizah, S.S	S1	Guru
19	Nurachmatul Laila	SMK	Ur. Perpustakaan
20	Sri Wahyuni	SMK	Pembantu Sekolah
21	Ra'in	SD	Keamanan
22	Lasmidjah	SD	Pembantu Sekolah

## LAMPIRAN VIII

### Data Siswa SMP NU Hasyim Asy'ari Tahun 2012/2013

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Wali Kelas</b>
7-A	13	10	23	Dra. Siti Chusniyatul Maslachah
7-B	15	9	24	Triasnani Rumadyaningsih, S. Pd
7-C	15	9	24	Dra. Mey Irawati
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>28</b>	<b>71</b>	<b>3 rombel</b>
8-A	14	12	26	Suyoto, S. Pd
8-B	13	13	26	Sugeng Suryanto, S. Pd
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>25</b>	<b>52</b>	<b>2 rombel</b>
9-A	13	8	21	Suswati, S. Pd
9-B	10	10	20	Tri Kurniawati, S. Pd
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>18</b>	<b>41</b>	<b>2 rombel</b>
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>71</b>	<b>164</b>	<b>7 rombel</b>

## LAMPIRAN IX

### Data Sarana Dan Prasarana Smp Nu Hasyim Asy'ari Kotalama Malang

<b>RUANG</b>	<b>JUMLAH</b>
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang TU	1
Ruang BK/BP	1
Ruang Kelas	8
Ruang Lab. Komputer	1
Ruang Lab. IPA	1
Ruang Lab. Bahasa	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Ibadah	1
Lapangan Olahraga	1

**LAMPIRAN X**

**JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER AL-QUR'AN SMP NU HASYIM ASY'ARI KOTALAMA MALANG**

HARI	JAM	WAKTU	KELAS VII			KELAS VIII		KELAS IX	
			A	B	C	A	B	A	B
SELASA	1	06.50-07.40	Al-Qur'an						
	2	07.40-08.20	Al-Qur'an						
	3	08.20-09.00		Al-Qur'an					
	4	09.00-09.40		Al-Qur'an					
	5	10.00-10.40				Al-Qur'an			
	6	10.40-11.20				Al-Qur'an			
	7	11.20-12.00			Al-Qur'an				
	8	12.00-12.40			Al-Qur'an				
RABU	1	06.50-07.40							Al-Qur'an
	2	07.40-08.20							Al-Qur'an
	3	08.20-09.00					Al-Qur'an		
	4	09.00-09.40					Al-Qur'an		
	5	10.00-10.40						Al-Qur'an	
	6	10.40-11.20						Al-Qur'an	

LAMPIRAN XII  
DOKUMENTASI



Gedung Sekolah



Sekolah Tampak dari Luar

PROFIL SEKOLAH		
IDENTITAS SEKOLAH		
1	NAMA SEKOLAH	SMP NU HASYIM ASY'ARI
2	N.I.S	2 0 0 5 8 0
3	N.S.S	2 0 2 0 5 6 1 0 1 0 4 1
4	PROPINSI	JAWA TIMUR
5	OTONOMI	KOTA MALANG
6	KECAMATAN	KEDUNGKANDANG
7	DESA / KELURAHAN	KOTALAMA
8	JALAN DAN NOMOR	JALAN KOTALAMA 2 No. 36
9	KODE POS	65136
10	TELEPON	KODE WILAYAH : 0341      NOMOR : 364956
11	FAKSIMILE	KODE WILAYAH :      NOMOR :
12	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
13	STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
14	KELOMPOK SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> IMBAS
15	AKREDITASI	<input type="checkbox"/> A. TH <input checked="" type="checkbox"/> B. TH <input type="checkbox"/> C. BULAN
16	SURAT KEPUTUSAN / SK	68/Baskota-Mlg/Hk/XI/2006TGL : 20 November 2006
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	Ketua Badan Akreditasi-Sekolah Kota Malang
18	TAHUN BERTADI	TAHUN : 1978
19	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN : -
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21	BANGUNAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BANGUNAN SENDIRI <input type="checkbox"/> MILIK NEGARA
22	LUAS BANGUNAN	L : 18,6      P : 23,72
23	LOKASI SEKOLAH	
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	3 KM :
25	JARAK KE PUSAT OTODA	3 KM :
26	TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROPINSI
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH :
28	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> ORGANISASI
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	

KEPALA  
\_\_\_\_\_  
NIP. \_\_\_\_\_

Profil Sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan



Seusai Wawancara dengan Siswa



Suasana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

